

**PENGAMALAN KEBERAGAMAAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG PAKAIAN
DI SD NEGERI 200117 SADABUAN KOTA MADYA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

AULIA SYAFITRI

NIM. 20 201 00331

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGAMALAN KEBERAGAMAAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG PAKAIAN
DI SD NEGERI 200117 SADABUAN KOTA MADYA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

AULIA SYAFITRI

NIM. 20 201 00331

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGAMALAN KEBERAGAMAAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG PAKAIAN
DI SD NEGERI 200117 SADABUAN KOTA MADYA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
AULIA SYAFITRI
NIM. 20 201 00331**

Pembimbing I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP 197208042000031002

Pembimbing II

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A
NIP 198612052015031004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Aulia Syafitri**
Lampiran : -

Padangsidimpun, 21 Januari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Aulia Syafitri** yang berjudul **"Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madyah Padangsisimpun "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Muhammad Amin, M.Ag
NIP 197208042000031002

Pembimbing II



Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A
NIP 198612052015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aulia Syafitri**
NIM : 2020100331
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madyah Padangsisimpulan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpulan, 21 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Aulia Syafitri
NIM. 2020100331

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aulia Syafitri**
NIM : 2020100331
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madyah Padangsisimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 21 Januari 2025

Yang menyatakan



Aulia Syafitri
NIM. 2020100331

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Syafitri
NIM : 20 201 00331
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tebing tinggi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,




Aulia Syafitri

NIM. 20 201 00331



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

nama : Aulia Syafitri
M : 2020100331
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENGAMALAN KEBERAGAMAAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TENTANG PAKAIAN DI SD NEGERI 200117
SADABUAN KOTA MADYA PADANGSIDIMPUAN

tua

Abdusima Nasution, M.A
P.197409212005011002

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd
NIP. 199106102022032002

Anggota

Abdusima Nasution, M.A
P. 198612052015031004

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd
NIP. 199106102022032002

H. Sufrin Efendi Lubis, Lc. M.A
198612052015031004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

sanaan Sidang Munaqasyah

gal

Nilai

s Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 03 Juni 2025
: 14:00 WIB
: 84,75/A
: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama
Islam Tentang Pakaian Di SD Negeri 200117 Sadabuan
Kota Madya Padangsidempuan

NAMA : Aulia Syafitri

NIM : 20 201 00331

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Juni 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : AULIA SYAFITRI

NIM : 20 201 00331

Judul : Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madyah Padangsisimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang ditunjuk dengan tugas utamanya adalah mendidik siswa bagaimana memahami dan mengamalkan Islam dengan baik dan benar. Proses mengetahui, memahami, dan mengaplikasikannya tidaklah sesederhana membalikkan telapak tangan. Perlu proses yang matang, jangka panjang, berkesinambungan. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai individu yang berakhlak religius menjadi sangat penting, di mana budaya masyarakat cenderung mengabaikan nilai-nilai Agama dan lebih memprioritaskan urusan duniawi. Agama telah menjadi terasing dari kehidupan kita karena tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita dalam segala aspek, yang seharusnya mencakup kepercayaan, ibadah, pekerjaan, perasaan, perilaku, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Upaya mencapai pendidikan Agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, yang memiliki sikap keAgamaan sebagai teladan pada anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas memiliki sikap dan nilai-nilai keagamaan yang dapat diteladani sehingga sekolah tersebut menjadi sorotan yang baik di kacamata masyarakat serta dijuluki sekolah teladan. Namun masih terdapat Guru yang masih memakai jilbab mini sehingga belum Sampai menutup dada, menutup lekuk tubuh, pakaian yang ketat. Metodologi penelitian ini merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset dapat berasal dari beberapa pertimbangan. Analisis hasil ini bertujuan sebagai berikut: Pengamalan keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpun, Hal ini terbukti dari tanggapan Guru Pendidikan Agama Islam lainnya dan observasi peneliti yang menilai positif Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpun yang terus berupaya mengusahakan keistiqomahan pada diri seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi teladan yang baik bagi siswanya agar siswanya juga memiliki pengamalan keberagamaan dalam berpakaian yang baik sesuai anjuran Agama Islam dan Faktor yang mempengaruhi Pengamalan keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpun yaitu terdiri dari faktor internal (dalam diri Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri) yakni dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya mengamalkan Agama Islam dengan menyeluruh dan istiqomah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah teman kolega sesama Guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekitar Guru dan lingkungan keluarga Masyarakat serta pengaruh perkembangan zaman.

Kata Kunci : Pengamalan, Keberagamaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Pakaian

ABSTRACT

Name : AULIA SYAFITRI
Reg. Number : 20 201 00331
Title : *Religious Practice of Islamic Religious Education Teachers
Regarding Clothing at SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madyah
Padangsisimpuan*

Islamic Religious Education Teachers Islamic Religious Education is an educator who is appointed with the main task of educating students how to understand and practice Islam properly and correctly. The process of knowing, understanding, and applying it is not as simple as turning the palm of your hand. It requires a mature, long-term, continuous process. The role of Islamic Religious Education Teachers as individuals with religious morals is very important, where the culture of society tends to ignore religious values and prioritize worldly affairs. Religion has become alienated from our lives because it is not applied in our daily lives in all aspects, which should include beliefs, worship, work, feelings, behavior, politics, economics, social, and others. Efforts to achieve quality Islamic Religious Education must begin with quality Islamic Religious Education Teachers, who have a religious attitude as an example to their students. Qualified Islamic Religious Education teachers have attitudes and religious values that can be emulated so that the school is in the spotlight in the eyes of the community and is dubbed an exemplary school. This research methodology is a qualitative method used to gain a deep understanding of the phenomena studied through the collection and analysis of descriptive and contextual data. Analysis of qualitative research methodology in data collection in scientific research in the preparation of mini research can come from several considerations. The analysis of these results is as follows: The practice of religiousness of Islamic Religious Education Teachers regarding clothing at SD Negeri 200117 Sadabuan, Padangsidimpuan City is quite good. This is proven by the responses of other Islamic Religious Education Teachers and observations of researchers who positively assess Islamic Religious Education Teachers at SD Negeri 200117 Sadabuan, Padangsidimpuan City who continue to strive for consistency in an Islamic Religious Education Teacher who is a good example for his students so that his students also have a practice of diversity in dressing well according to the recommendations of Islam and Factors that influence the practice of religiousness of Islamic Religious Education Teachers regarding clothing at SD Negeri 200117 Sadabuan, Padangsidimpuan City, namely consisting of internal factors (within the Islamic Religious Education Teacher himself) namely by obeying Allah's commands and avoiding His prohibitions to practice Islam completely and consistently. While the external factors are fellow Islamic Religious Education Teachers, the environment around the Teacher and the family environment of the Community and the influence of the development of the times.

Keywords: *Practice, Religiousness, Islamic Religious Education Teachers, Clothing*

ملخص البحث

الاسم : أوليا سيفيتري
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٣٣١
العنوان : الممارسة الدينية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية فيما يتعلق بالملابس
في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠١١٧ سادابوان، مدينة بادانخ
سيدمبوان

معلم التربية الدينية الإسلامية هو معلم معين مهمته الأساسية تعليم الطلاب كيفية فهم الإسلام وممارسته بشكل صحيح وسليم. إن عملية معرفته وفهمه وتطبيقه ليست بسيطة مثل قلب راحة يدك. إنها تتطلب عملية ناضجة وطويلة الأمد ومتواصلة. إن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية كأفراد ذوي أخلاق دينية مهم جداً، حيث تتجه ثقافة المجتمع إلى تجاهل القيم الدينية وتقديم الأمور الدنيوية على غيرها. لقد أصبح الدين غريباً عن حياتنا لأنه لا يتم تطبيقه في حياتنا اليومية في كافة جوانبها، والتي تشمل المعتقدات، والعبادات، والعمل، والمشاعر، والسلوك، والسياسة، والاقتصاد، والاجتماعيات، وغير ذلك. إن الجهود الرامية إلى تحقيق جودة التعليم الديني الإسلامي يجب أن تبدأ بمعلمي تعليم ديني إسلامي ذوي جودة عالية، لديهم موقف ديني كمثال لطلابهم. إن معلمي التربية الدينية الإسلامية المؤهلين لديهم مواقف وقيم دينية يمكن الاقتداء بها حتى تكون المدرسة محط أنظار المجتمع وتوصف بالمدرسة النموذجية. منهجية البحث هذه هي طريقة نوعية تستخدم للحصول على فهم عميق للظواهر التي تتم دراستها من خلال جمع وتحليل البيانات الوصفية والسياقية. إن تحليل منهجية البحث النوعي في جمع البيانات في البحث العلمي في إعداد البحوث المصغرة يمكن أن يأتي من عدة اعتبارات. تحليل هذه النتائج هو كما يلي: إن ممارسة التدين لدى معلمي التربية الدينية الإسلامية فيما يتعلق بالملابس في مدرسة سادابوان الابتدائية الحكومية ٢٠٠١١٧، مدينة بادانجسديمبوان جيدة جداً. وقد ثبت ذلك من خلال ردود معلمي التربية الدينية الإسلامية الآخرين وملاحظات الباحث. الذي قام بتقييم إيجابي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية. ٢٠٠١١٧ سادابوان، مدينة بادانجسديمبوان، والتي تواصل السعي لتعزيز الاتساق في معلم التربية الدينية الإسلامية الذي يعد قدوة جيدة لطلابه حتى يكون لطلابه أيضاً ممارسة التنوع في اللباس المناسب وفقاً لتوصيات الإسلام والعوامل المؤثرة في ممارسة التنوع لدى معلمي التربية الدينية الإسلامية فيما يتعلق بالملابس في مدرسة ابتدائية حكومية رقم ٢٠٠١١٧ سادابوان، مدينة بادانجسديمبوان، وهي تتكون من عوامل داخلية (داخل معلم التربية الدينية الإسلامية نفسه) (وذلك بالامتثال لأوامر الله واجتناب نواهيه في ممارسة الإسلام على نحو شامل ومستمر. في حين أن العوامل الخارجية تتمثل في زملاء معلم التربية الدينية الإسلامية، والبيئة المحيطة بالمعلم، وبيئة الأسرة والمجتمع، فضلاً عن تأثير تطورات العصر.

الكلمات المفتاحية: الممارسة، التدين، معلمو التربية الدينية الإسلامية، الملابس

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pakaian Di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan”**. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai Langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini diselesaikan dengan baik. Untu itu ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gela

penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc. M.A, dengan tulus, Ikhlas dan tidak pernah bosan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini agar dapat terselesaikan.
2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program studi Pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S. M.Hum, dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

6. Bapak Irsal Amin, M. Pd. selaku penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Kepala sekolah SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidimpuan (Ibu Juliana Pasaribu, S.Pd dan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek peneliti dan selaku mendukung dalam penelitian skripsi ini, serta seluruh keluarga besar SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidimpuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Teristimewa yaitu sang motivator hidup penulis (Ayahanda Ari Ardani dan Ibunda Kesuma Syari Nasution), yang menyayangi dan mengasihi penulis sejak kecil sampai sekarang, terimakasih karena telah memberikan doa dan motivasi yang tiada henti-hentinya, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama Pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menyayangi, melindungi dan membalas jasa dan perjuangan dengan syurganya dan semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan, kesehatan dan umur yang berkah. Aamiin.
10. Adek tersayang semata wayang yaitu Reza Rijaldi, teruntuk adikku tersayang terimakasih sudah rela berkorban banyak untuk kakak sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi dan dukungannya baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kakanda kos Nursyariah dan abanganda yakni Karnida Harahap, S.E., Anggi Fitriani S.Pd., Hikmah Ramadhani Hasibuan, S.Pd., Rizka Ramadhani Nasution S.Pd., Zahrotun Nazwa Dalimunthe S.Pd., Puja Pamela Siregar S.Sos dan Abang Aganda wara satria S.Pd., kakak dan abang yang tak sadar tapi selalu mengarahkan penulis seperti adik kandungnya sendiri untuk menyemangati dan menasehati terus agar pantang menyerah dalam mengerjakan skripsi selama proses penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik (Azti Rizka Afni, Nurhadiah Sihombing, Mahyar Nasution, Rahmi Yanti, Sina Wijaya, Anwar Ritonga, Muhammad Arfandi, Afnan Ali parapat, Rizal Fauzi) yang membantu kesulitan penulis dan selalu memberikan semangat dan bantuannya selama proses penulisan skripsi ini.
13. Terkhusus fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 21 Januari 2025
Peneliti

Aulia Syafitri
NIM : 2020100331

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKSI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengamalan	14
2. Keberagamaan.....	15
3. Guru Pendidikan Agama Islam	21
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	21
b. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
d. Faktor-faktor mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Pakaian.....	25
B. Penelitian Terdahulu	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Pendekatan dan metode penelitian.....	37

C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	42
1. Letak Geografis.....	42
2. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	43
3. Identitas Sekolah.....	44
4. Visi Dan Misi Sekolah	45
5. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam.....	46
6. Sarana Prasarana	47
B. Temuan Khusus	48
1. Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan	49
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Identitas SD Negeri 200117	44
Tabel. IV.2	Keadaan Guru SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpun	46
Tabel IV.3	Sarana Prasarana Sekolah (SD Negeri 200117) Sadabuan Kota Madya Padangsidimpun	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang menjadi teladan dan inspirasi bagi para muridnya serta lingkungan sekitarnya. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki standar tertentu dalam hal kualitas pribadi, seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, norma, moral, dan sosial, serta diimplementasikan dengan perilaku dan tindakan.¹ Maka dari itu, segala perilaku dan tindakan Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat dipertanggung jawabkan.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan konsep dan teori, tetapi juga membantu siswa memahami, menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan guna mencapai kesuksesan di masa depan.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan contoh dan panutan bagi siswa, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan penggerak dalam proses

¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, ed. Khairul Umam, edisi kedua (Jember: IAIN jember Press, 2018). hal. 82.

pembelajaran siswa.² Oleh karena itu menurut penulis Guru Pendidikan Agama Islam yang diguguh dan ditiru itu adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang layak untuk diteladani oleh anak didiknya.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan yang patut dicontoh, Sebagaimana ajaran Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Jawade Hafidz Aryad dalam bukunya yang berjudul Sentralisasi birokrasi pengadaan barang dan jasa pemerintah, yakni *Ingarso sung tulodo* artinya yaitu *Ing ngarso artinya itu didepan atau dimuka*. *Sung* berasal dari kata *ingsun* yang artinya saya. *Tulodo* berarti tauladan. Jadi makna dari *ing ngarso sung tulodo* adalah menjadi seorang pemimpin harus mampu menjadi suri tauladan di sekitarnya.³

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al- Kahfi : 66, sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada khidir, “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”.⁴

Dilihat dari ayat diatas, Menurut ahli tafsir Al-Misbah bahwa ucapan Nabi Musa pada ayat diatas sangatlah halus, beliau tidak menuntut untuk diajarkan tetapi permintaannya diajukan dalam bentuk pertanyaan, beliau menamai pengajaran itu sebagai ikutan beliau menamai diri beliau sebagai pengikut dan

² Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68.

³ Arsyad Hafidz Jawade, *Sentralisasi Birokrasi Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah*, ed. Maya Sari, Cetakan pertama (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018). Hal. 45

⁴ *Kementrian Agama Republik Indonesi; Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2017). Hal. 301

pelajar. Seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya untuk dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, bukan mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika pendidik mengetahui potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.⁵

Adapun maksudnya yaitu Musa juga seorang manusia membutuhkan Guru pada ayat ini Khidir sebagai Guru, bahwa setiap manusia ada kekurangannya dan orang lain melengkapinya, seperti peserta didik yang membutuhkan pendidik untuk mendidiknya. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidiknya. Mengajar hanyalah satu aspek dari proses mendidik. Dalam konteks baru, mengajar merupakan usaha untuk memotivasi anak didik agar mau belajar. Diharapkan bahwa melalui sekolah, anak didik dapat meningkatkan kemampuan estetikanya dan menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat.⁶

Kegiatan mendidik memiliki tujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik. Penting bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki keikhlasan dalam mendidik agar peserta didik merasa nyaman selama pembelajaran, karena tugas Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengajaran nilai-nilai positif seperti kesopanan, keramahan, dan sikap menghargai sesama, baik di dalam maupun di

⁵ M Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH* (Jakarta, 2002). Hal. 344.

⁶ Sultoni Sehat, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh*, ed. Yamin Asmar, pertama (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2022). hal. 160.

luar kelas. Selain itu, penting juga bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu membentuk karakter peserta didik agar mereka menjadi individu yang disiplin dan mandiri.⁷

Pendidikan merupakan proses yang terstruktur dan terarah secara sistematis untuk membentuk kepribadian individu. Dalam kata lain, pendidikan adalah upaya pengembangan pribadi dalam segala aspeknya. Pengembangan pribadi ini mencakup kepribadian oleh individu itu sendiri, yang berarti bahwa individu tersebut berperan sebagai pendidik dan peserta didik dalam konteks yang berbeda.

Selain itu, pengembangan pribadi juga melibatkan pendidikan yang diperoleh dari lingkungan selain manusia, hal ini merupakan pendapat dari Ahmad tafsir yang dikemukakan oleh Sehat Sultoni. Menurut Sehat sultoni, pendidikan merupakan proses, kegiatan, dan pembiasaan. Pendidikan memuat tiga hal yaitu proses, usaha sadar, dan perubahan ke arah yang positif.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang ditunjuk dengan tugas utamanya adalah mendidik siswa bagaimana memahami dan mengamalkan Islam dengan baik dan benar. Proses mengetahui, memahami, dan mengaplikasikannya tidaklah sesederhana membalikkan telapak tangan. Perlu proses yang matang, jangka panjang, berkesinambungan. Oleh

⁷ Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid et al., "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022): 22–28.

⁸ Sultoni Sehat, *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam; Mengembalikan Visi Dan Misi Ilmu Berdasarkan Qonun Filsafat*, Ed. Yamin Asmar, Perenial (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023). Hal. 129.

karena itu, agar Islam dapat menjadi solusi permasalahan kehidupan, diperlukan proses pengembangan potensi manusia secara sadar dan maksimal.⁹

Pendidik akan berhasil dalam menjalankan tanggung jawabnya jika mereka memiliki kompetensi yang disebutkan oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, yaitu kompetensi personal-religius, sosial-religius, dan professional religius. Setiap kompetensi ini selalu terkait dengan aspek keagamaan, menunjukkan komitmen Guru Pendidikan Agama Islam terhadap ajaran Islam sebagai unsur utama dalam menghadapi masalah pendidikan, mempertimbangkan dan menyelesaikannya dengan memegang teguh perspektif Islam.

Pada zaman sekarang ini, Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai individu yang berakhlak religius menjadi sangat penting, di mana budaya masyarakat cenderung mengabaikan nilai-nilai Agama dan lebih memprioritaskan urusan duniawi. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Qutb dalam "*The Role of Religion in Education*" tiga puluh tahun yang lalu, Agama telah menjadi terasing dari kehidupan kita karena tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita dalam segala aspek, yang seharusnya mencakup kepercayaan, ibadah, pekerjaan, perasaan, perilaku, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain.¹⁰

Pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan menghargai, mengamalkan ajaran yang diajarkan dan terbiasa menerapkan dalam kehidupan. Berangkat dengan keimanan yang utuh, pelaksanaan ibadah yang tekun maka

⁹ M Saekan Muchith, "Guru Pai Yang Profesional" 4, No. 2 (2016): 217–35.

¹⁰ Dewi Rokhmah, "Hubungan Religiusitas Guru PAI Dengan Motivasi Beribadah Siswa Smp Islam Al-Azhar 3 Bintaro," 2019, 93.

perlunya kebiasaan dengan penerapan yang konsisten dalam beribadah. Ketika seseorang sudah menekuni maka akan terbiasa dengan sendirinya tanpa disadari. Kebiasaan adalah hal-hal yang dipelajari dengan sangat mendalam, yang berjalan dengan lembut, dengan sedikit derita, atau kesenangan, sehingga mereka tidak sadar. Pada saat kebiasaan menyangkut perilaku sosial maka biasa disebut dengan ritual.¹¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah QS. Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”.¹²

Dilihat dari ayat diatas, Menurut ahli tafsir Al-Misbah bahwa penekanan pada ayat diatas adalah beribadah kepada Allah. Ibadah adalah tujuan dari penciptaan manusia dan kesempurnaan yang kembali kepada penciptaan itu yaitu Allah.¹³

Oleh karena itu dalam upaya mencapai pendidikan Agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, yang memiliki sikap keagamaan sebagai teladan pada anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas memiliki sikap dan nilai-nilai keagamaan yang dapat diteladani sehingga sekolah tersebut menjadi sorotan yang baik di kacamata masyarakat serta dijuluki sekolah teladan. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan Agama Islam tanpa memperhitungkan Guru

¹¹ Boeree George C, *General Psychology; Psikologi Kepribadian, Presepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku*, ed. Abdul Qodir shaleh (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hal. 128

¹² Kementrian Agama Republik Indonesi; *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2017). Hal. 523

¹³ Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH*. Hal. 107.

Pendidikan Agama Islam secara nyata, hanya akan menghasilkan satu fatamorgana atau sesuatu yang semu dan tipuan belaka.¹⁴ Salah satu yang harus ditunjukkan seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi teladan bagi siswa adalah tentang pakaian. Adapun konsep pakaian harus menutup aurat, tidak membentuk lekuk tubuh, dan lain sebagainya yang telah dianjurkan.

Pakaian adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Manusia mengenal pakaian sebagai penutup tubuh yang penting baik bagi laki-laki maupun perempuan. Fungsinya sebagai pelindung dari hal-hal yang dapat menyebabkan rasa malu jika terlihat oleh orang lain sangatlah penting. Menurut kamus bahasa Indonesia, pakaian adalah barang seperti baju, celana, dan sebagainya yang dipakai untuk berpakaian, berdandan, dan menutupi tubuh.¹⁵

Dalam ajaran Islam pakaian muslimah sangat penting untuk dilaksanakan karena berpakaian muslimah sebagai faktor yang mempengaruhi akhlaknya, pakaian adalah simbol akhlaq dalam hal menjaga harga diri baik disisi umat maupun disisi Allah. Harga diri yang disebut juga marwah dilihat dari cara mengamalkan dan model yang digunakan.

Dalam QS. Al- Ahzab: 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ
ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang-orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar

¹⁴ Di SDN Pengarayan, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan” V, no. 1 (2019): 87–103.

¹⁵ Heri Purnomo, “Dilema Wanita Di Era Modern,” 2003, 291–92.

mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁶

Dilihat dari ayat diatas, Menurut ahli tafsir M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menunjukkan bahwa seorang muslim wajib untuk mengulurkan jilbabnya sampai ke dada, sebagaimana mengatakan fungsi lain dari pakaian yaitu petunjuk identitas, yakni pembeda antara identitas seseorang atau satu suku dan bangsa dengan lainnya. Hal ini disyariatkan dan sejalan dalam QS. Al-Ahzab: 59 yang sudah tertera diatas bahwa wanita-wanita muslimah diperintahkan agar mengulurkan jilbab mereka keseluruh tubuh mereka supaya mereka lebih mudah untuk dikenal identitasnya sebagai wanita-wanita terhormat sehingga tidak diganggu oleh siapapun yang berniat jahat.

kata *jilbab* diperselisihkan maknanya oleh ulama. Al-Baq'a'i menyebut beberapa pendapat. Antara lain yaitu baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi wanita. Semua pendapat ini menurut al-Baq'a'i dapat merupakan makna kata tersebut. Kalau yang dimaksud dengannya adalah baju maka adalah menutup tangan dan kakinya, kalau kerudung maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau pakaian yang menutupi baju makaperintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaian.¹⁷ Dapat dilihat bahwa pakaian seorang muslim yang baik adalah menutup seluruh anggota badan hingga dada.

¹⁶ Kementrian Agama Republik Indonesi; *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2017). Hal. 426.

¹⁷ M Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH* (Jakarta, 2009).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 belum maksimal memberikan contoh teladan pakaian yang dapat diteladani, seperti masih ada sebagian Guru Pendidikan Agama Islam wanita yang masih memakai jilbab mini sehingga belum sampai menutupi dada dan menutupi lekuk tubuh, pakaian yang ketat, dan kurangnya pelatihan dan pemahaman berkelanjutan mengenai aspek pengamalan Guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal pakaian yang Islami sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “PENGAMALAN KEBERAGAMAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG PAKAIAN DI SD NEGERI 200117 SADABUAN KOTA MADYAH PADANGSISIMPUN”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus peneliti hanya membahas tentang pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpun. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam menemukan pemecahan masalah yang terjadi.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul diatas maka dibatasi istilah sebagai berikut: Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini yaitu pengamalan keberagaaan Guru Pendidikan Agama Islam pendidikan Agama

Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan. Jadi maksud judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapatkan imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.¹⁸ Adapun Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, pelaksanaan, suatu perilaku yang merujuk pada seberapa jauh seseorang berperilaku dengan dimotivasi oleh ajarn-ajaran Agamanya.
2. Keberagamaan merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu tuhan juga, atau praktik atau penghayatan Agama yang dihayati dan dipeluk oleh manusia.¹⁹
3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam.²⁰ Adapun Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah suri tauladan bagi siswa untuk memberikan contoh yang baik.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka. 1085) Poerwadarminta, "Pengamalan" 2 (1085): 8–53.

¹⁹ Nasrudin Juhana, *Refleksi Keberagamaan Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*, Cetakan 1 (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020).

²⁰ Dosen Tetap et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tidak Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor A . PEMBAHASAN Peserta Didik Adalah Tunas-Tunas Muda Ba," n.d., 146–57.

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang secara sistematis dapat membantu siswa hidup sesuai ajaran Islam.²¹
5. Pakaian sebagai penutup aurat dan juga sebagai sesuatu untuk memperindah diri yang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, sehingga pakaian juga dapat mengangkat derajat martabat seseorang.²²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu Untuk:

1. Mengetahui Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan.

²¹ Zuhairani, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Islam Usaha Nasional, 2011). Hal. 34

²² Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 41–58.

2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dari segi teoritis untuk menambah Ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madyah Padangsidimpuan, untuk dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya dan memperluas khazanah dalam bidang Ilmu pendidikan Agama Islam.
2. Dari segi praktis untuk menjadi masukan bagi para pendidik dalam memiliki pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama tentang pakaian di dalam mendidik pada proses pembelajaran.
3. Bagi penulis sebagai persyaratan menyelesaikan studi untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa sub bagian agar pembaca dan peneliti lebih mudah dalam memahami isi pada penelitian ini maka akan dijelaskan detail sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yaitu pada point A hingga F menjelaskan mengenai pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indicator penelitian.

Bab II Kajian Teori, yaitu pada point G menjelaskan mengenai kajian teori pada penelitian pendahuluan, kajian teori yang menjadi landasan teori dan penelitian terdahulu, yakni memberikan suatu gambaran mengenai suatu pengertian dari berbagai variable maupun permasalahan yang ada pada penelitian ini. Kemudian pada penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan dan menemukan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu pada point H memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat tentang mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Dan pada Bab V berisi tentang kesimpulan serta saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengamalan

a. Pengertian Pengamalan

Pengamalan atau konsekuensi merupakan suatu perilaku yang merujuk pada seberapa jauh seseorang berperilaku dengan dimotivasi oleh ajaran-ajaran Agamanya, yaitu bagaimana seorang individu berelasi dengan dunianya, dan dengan manusia lainnya yang disebut juga sebagai dimensi pengamalan Menurut Glock dan Strack pada dimensi religiusitas.²³

Pengamalan berasal dari kata "amal" yang berarti tindakan atau pekerjaan, dengan tambahan imbuhan "pe-an" yang menunjukkan arti suatu hal atau tindakan yang diamalkan. Pengamalan merujuk pada proses pelaksanaan atau pelaksanaan dari suatu kegiatan, tugas, atau kewajiban.²⁴

Berdasarkan pengertian pengamalan di atas maka karena itu pengamalan menunjukkan kata kerja yang dikerjakan, Yang dimaksud yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti ibadah yang bernilai pahala bila dikerjakan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Zalzalah: 7-8

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾

²³ Akhmad dkk Basuni, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021). Hal. 127.

²⁴ Poerwadaminta, "Pengamalan."

Artinya: Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.²⁵

Dilihat dari ayat diatas, Menurut ahli tafsir M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah ayat ini menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun akan terlihat. Amal penggunaan daya manusia dalam bentuk apapun.

Manusia memiliki empat daya pokok yang bisa digunakan sebagai amal yaitu pertama daya hidup untuk melahirkan semangat dalam menghadapi tantangan, kedua daya pikir menghasilkan ilmu dan teknologi, ketiga daya qalbu yang menghasilkan niat, imajinasi, kepekaan, dan iman, keempat daya fisik yang melahirkan perbuatan nyata dan keterampilan.²⁶

Oleh karena itu mengamalkan ajaran Agama sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi teladan dapat dilihat dari berpakaianya termasuk kedalam pakaian yang dianjurkan Islam dengan menutup aurat. Pakaian juga dapat mengangkat derajat serta martabat seorang. Pakaian juga berkedudukan sebagai penutup saurat dan juga sebagai sesuatu untuk memperindah diri dan dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang.

2. Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

²⁵ Kementrian Agama Republik Indonesi; *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2017). Hal. 599.

²⁶ Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH*. Hal. 531.

Keberagaman diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Hal ini perlu dibedakan dari Agama, karena Agama biasanya mengacu pada kelembagaan yang bergerak dalam aspek aspek aturan, dan hukuman sedangkan religiusitas lebih pada aspek “lubuk hati” dan personalisasi dari kelembagaan tersebut.²⁷

Keberagamaan adalah kata yang berasal dari kata dasar "agama," yang kemudian mengalami perubahan menjadi "beragama," dan diberi imbuhan "ke-" dan "-an," sehingga membentuk kata "keberagamaan." Dalam bahasa Indonesia, kata-kata yang mendapat imbuhan "ke-" dan "-an" biasanya mengandung makna sifat atau keadaan, seperti kebekuan (keadaan membeku), kebesaran (keadaan membesar), kerajinan, kepekaan, dan kejujuran. Keberagamaan merujuk pada keadaan atau sifat individu yang beragama, mencakup pemahaman, semangat, dan tingkat kepatuhan mereka terhadap ajaran agama yang diyakini, serta perilaku mereka sehari-hari setelah menjadi penganut suatu agama.²⁸

Agama mempunyai beberapa istilah yaitu religi, *religion* (inggris), *religie* (Belanda), *religio/ religare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata religion (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin *religio* dari akar kata *relegare* yang berarti mengikat. Dalam bahasa Arab, Agama dikenal dengan kata al-din

²⁷ Nasrudin Juhana, *Refleksi Keberagamaan Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*, ed. Nurachma Shara, Cetakan 1 (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020).Hal. 22.

²⁸ Munawir Haris, “Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): Hal. 523–44.

dan al-milah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kemajuan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (keimanan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* kebiasaan, *al-ibadat* (pengabdian), *al-qarh wa al-sulthan* (kekuasaan) dan pemerintahan, *al-tadzallul wa al-kudhu* (tunduk dan patuh, *altha'at* (taat) *al-Islam al tauhid* (penyerahan dan pengesakan Tuhan).

Bagi seseorang yang beragama Islam, terkhususnya wanita muslimah di masyarakat yang ada disekitarnya hendaklah memakai khimar (penutup kepala) dan menutupi apa yang tampak dari tubuhnya, celah baju yang tersingkap pada dada, lehernya, dan tempat anting-anting dari kedua telinganya. Hal tersebut merupakan anjuran Islam yang harus diperhatikan tidak kurang, dan tidak lebih.²⁹

Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islamnya. Religiusitas merujuk pada praktek penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga, dengan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Praktek tersebut tergambar pada ciri-ciri pribadi religius,

²⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Dakwah Muslimah*, Cetakan 1 (Jakarta: Robbani Press, 2004).

diantaranya yaitu, keimanan yang utuh, pelaksanaan ibadah yang tekun dan akhlak mulia.³⁰

Dalam Sejarah, Agama diakui dan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, di mana manusia menggunakan segenap kemampuannya untuk mencari eksistensi Tuhan. Lalu untuk memenuhi kebutuhan batinnya tersebut manusia menginterpretasikan dan menciptakan sendiri bagaimana bentuk dan cara penyembahan Tuhan yang ideal. Setelah itu Tuhan mengutus Rasul-Nya dan menurunkan wahyu kepadanya untuk memberi petunjuk tentang tata cara mempercayai dan menyembah Tuhan secara benar.³¹ Menyembah tuhan dengan benar merupakan keyakinan dalam batin dalam melaksanakan aspek keAgamaan.

Keyakinan dalam beragama adalah sesuatu yang pasti rasional, tetapi terkadang tak terjangkau oleh akal, namun terbungkus oleh hikmah yang sifatnya universal. Semua hal tersebut hanya dengan keyakinan, semuanya dapat dipecahkan, memperoleh kepuasan, dan dorongan batin dalam kehidupan seseorang.

Dengan kata lain, tidak dapat diterangkan dengan akal, kecuali dengan keyakinan. Hal ini sudah pasti memberi warna pada sikap dan kepribadian seseorang, serta mempengaruhi rasionalitasnya dalam eksistensi sebagai individu ditengah-tengah masyarakat.³²

³⁰ Rokhmah, "Hubungan Religiusitas Guru PAI Dengan Motivasi Beribadah Siswa Smp Islam Al-Azhar 3 Bintaro."a

³¹ Yulia Warda Halimatun Syakdiah, "Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik" 11, no. 2 (2020): 124–33.

³² Nurseha Ghazali Ghazali Muin, *Deteksi Kepribadian*, ed. Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). hal. 10.

Pengamalan Keberagamaan merupakan Hal yang mencakup luas dari pengamalan keagamaan, pengamalan Keberagamaan ialah praktik nyata sikap dari keleluasan seperti praktik dan penghayatan dalam ritual Agama, praktik Agama, serta kehidupan sosial dan lingkungan bermasyarakat, etika, sopan santun serta akhlak yang baik, sedangkan pengamalan Agama berfokus pada ritual saja seperti ibadah, ibadah puas, sholat, zikir dll.

Aktifitas keagamaan erat kaitannya dengan keyakinan Agama dan terjadi tidak hanya pada saat melakukan ritual (ibadah saja), tetapi juga pada aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin. Oleh karena itu, sikap beragama merupakan integrasi kompleks dari pengetahuan agama, perasaan, tindakan perilaku keagamaan batin seseorang. Sehingga orang yang beragama itu dapat dilihat dari beberapa indikator.

Adapun indikator orang yang beragama dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hubungannya dengan Allah

Adapun hubungan dengan Allah disebut dengan *Habluminaallah*, hubungan dengan Allah adalah mentauhidkan Allah, tidak syirik kepada Allah taat, tunduk, berdoa kepada Allah yang dilakukan secara Ikhlas.

2) Hubungannya dengan Orang lain

Adapun hubungan dengan manusia disebut *Habluminannas* yaitu hubungan dengan dirinya sendiri, Rasulullah, Ibu Bapak, Suami istri anak, sesama manusia beriman dan tak beriman.

3) Hubungannya dengan Alam

Adapun alam ini, terutama bumi adalah karunia Allah yang luar biasa hebatnya, sistemnya berjalan dengan teratur dan mengikuti kadar yang telah ditetapkan oleh Allah, semua itu dimaksud agar kehidupan makhluk terutama manusia dapat menikmati dan memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya, yaitu dalam melaksanakan amanahnya atau dalam menjalankan fungsinya didunia ini.³³

Oleh karena itu dalam pembahasan ini menurut hemat penulis bahwa seseorang Guru Pendidikan Agama Islam atau pendidik yang mengenakan pakaian tertutup dalam artian pakaian yang menutupi auratnya, pakaian yang lebar termasuk kedalam indikator seorang yang memiliki pengamalan keberagamaan pada dimensi religiusitas yaitu dimensi pengamalan.

Guru Pendidikan Agama Islam akan memancarkan jiwa-jiwa keagamaan kepada peserta didiknya, dan lingkungan sosial masyarakat sekitarnya, sehingga keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan contoh yang baik dalam mendidik dapat diguguh dan ditiru, diteladani oleh peserta didiknya.

Maka dari pada itu peserta didik sebagai generasi penerus bangsa seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dalam berperilaku dan beribadah baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolahnya.³⁴

³³ Muta'allim Minhaj, *Jangan Terpedaya*, cetakan 1 (Hikmah Pustaka, 2017).

³⁴ Rokhmah, "Hubungan Religiusitas Guru PAI Dengan Motivasi Beribadah Siswa Smp Islam Al-Azhar 3 Bintaro."

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolat, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Pendidikan Agama Islam dan Dosen harus mampu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Bahwa pendidikan Agama Islam yang mencita-citakan terbentuknya insan kamil atau muslim paripurna yang akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia seutuhnya. Yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi dalam menghadapi tantangan, tuntutan perubahan dan kebutuhan lokal, nasional maupun global.³⁵

Sebahagian dari pada itu guru bukan hanya guru umum namun terdapat Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan karena guru Pendidikan Agama Islam adalah panutan dan idola bagi siswa dalam segala hal terutama

³⁵ Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," 2005, 1–8.

dalam mengajar dan mendidik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri tauladan bagi siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik, Guru Pendidikan Agama Islam adalah Guru Pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwan para siswa. Salah satu tugas seorang Guru Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.³⁶

b. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik harus memiliki kepekaan terhadap kondisi psikologi siswa karena peran mereka sangat besar dalam membentuk moral siswa. Kepribadian, keteladanan, dan kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Interaksi langsung antara Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa membuat Guru

³⁶ Zida Haniyyah and Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>.

Pendidikan Agama Islam menjadi figur yang memberikan contoh yang baik bagi siswa, kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam baik positif maupun negatif, akan mempengaruhi siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha memiliki kepribadian yang luhur agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.³⁷

Adapun dalam penelitian psikologi mengenai sifat kepribadian individu (manusia) dapat dilakukan menggunakan metode yang bersifat religius, yaitu materi-materi keagamaan (religius). Pemahaman yang diterapkan sebagai suatu metode dalam penelitian psikologi yaitu, nilai-nilai luhur yang terdapat dalam materi-materi keagamaan (religius) diyakini merupakan nilai-nilai dengan kebenaran yang *absolut* (pasti benar).³⁸

Guru Pendidikan Agama Islam, Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap Agama Islam, sehingga mereka menjadi individu Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara³⁹.

Sehingga Pengamalan Keberagamaan seorang guru dalam berpakaian dapat dilihat dari pemahamannya, yang dimana seorang guru

³⁷ Arfandi Kandiri, "View of Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa.Pdf," 2021.

³⁸ Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Umum; Dengan Prespektif Baru* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). Hal. 54.

³⁹ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)," *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 11–29.

yang memiliki pemahaman tentang menutup aurat akan lebih sempurna dalam menjaga auratnya, Kemudian dengan mengetahui motifnya memakai pakaian yang menutup aurat bertujuan untuk apa maka mempermudah keistiqomahan seorang guru.

Sehingga Guru yang memiliki Pengamalan Keberagamaan dalam berpakaian lebih yakin dengan manfaatnya dalam menutup aurat yaitu terjaga dari kemaksiatan dan dari fitnah dunia.dengan mengetahui berikut maka seorang guru akan lebih mengamalkan apa yang diketahuinya dan menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya

d. Faktor-faktor mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor yang mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam baik dalam dimensi pengamalan yaitu faktor eksternal dan internal yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal ini mencakup kesadaran pribadi dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah, seperti pemahaman terhadap konsep Islam sebagai faktor utama dalam membentuk nilai-nilai religiusitas pada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu konsep Agama sejak lahir dan adanya pemahaman Agama secara utuh. Konsep Agama sejak lahir adalah fondasi kuat yang membentuk nilai-nilai keagamaan pada individu.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yaitu lingkungan, tuntutan kewajiban, peraturan disekolah, teman sesama Guru Pendidikan Agama Islam atau kolega Guru, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai positif. Tradisi pewarisan antargenerasi ini juga dapat membantu mengurangi perilaku kekerasan dari Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa, karena norma-norma positif telah tertanam sejak dini dan melalui pengalaman masa kecil Guru Pendidikan Agama Islam.⁴⁰

Sehingga sikap keberagamaan sangat erat kaitannya dengan dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu Aqidah, Ibadah atau praktik agama dan Akhlak. Sikap keberagamaan bermacam-macam nilainya tergantung pada pelaksanaan dari setiap manusia itu sendiri. Hal ini tercermin pula dengan adanya guru pendidikan agama islam yang memiliki pengalaman keberagamaan tentang pakaian maka dalam pendidikan akan menjadikan siswa-siswi yang dapat berkembangnya potensi siswa siswi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Pakaian

⁴⁰ Ramon Ananda Paryontri, *Penggalan Nilai-Nilai Religiusitas | i Penggalan Nilai-Nilai Religiulitas: Pendekatan Kualitatif Dalam Mengungkapkan Perubahan Perilaku Menyimpang Pada Guru*, vol. 978-623-71, 2021.

Pakaian merupakan sebagai penutup aurat dan juga sebagai sesuatu untuk memperindah diri yang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, sehingga pakaian juga dapat mengangkat derajat martabat seseorang.

Pakaian juga berkedudukan sebagai penutup aurat dan juga sebagai sesuatu untuk memperindah diri dan dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Sehingga seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang dominan menjadi suri teladan dapat dilihat dari berpakaianya termasuk kedalam pakaian yang dianjurkan Islam dengan menutup aurat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 26

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَتَكُمْ وَرِيشًا ط وَلِبَاسُ التَّقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik.⁴¹

Dilihat dari ayat diatas, Menurut ahli tafsir dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab mengemukakan makna ayat “Kata *Libas* adalah segala sesuatu yang dipakai, baik penutup badan, kepala, atau yang dipakai di jari dan lengan, seperti cincin dan gelang. Dari hal ini dapat dipahami bahwa ada dua fungsi dari sekian banyak fungsi pakaian yaitu pertama sebagai penutup bagian-bagian tubuh yang dinilai oleh Agama atau dinilai oleh seseorang atau Masyarakat sebagai buruk bila dilihat, dan memberi isyarat bahwa Agama

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia; Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah. (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2017). Hal. 153

⁴² M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Surah Al-Araf)* (Jakarta, 2009). Hal.68

بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ
 لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ
 زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.⁴³

Dilihat dari ayat diatas, Menurut ahli tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir AL- Misbah, bahwasanya agar dada ditutup dengan kerudung (penutup kepala), ayat ini memerintahkan untuk menutupi dada dengan kerudung panjang.⁴⁴

Berdasarkan ayat ini maka dapat dipahami bahwa anjuran tentang menahan pandangan, menjaga kehormatan, dan kewajiban berkerudung, tidak menampakkan perhiasan kecuali kepada mahram, dan jangan menghentakkan kaki ketika berjalan.

⁴³ Kementrian Agama Republik Indonesi; *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2017). Hal. 353.

⁴⁴ Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH*. Hal. 528.

Menjadi Muslimah bagi seorang wanita adalah bertindak sesuai dengan pemahaman yang benar mengenai kesopanan sosial. Pakaian yang sopan mencakup tudung kepala.⁴⁵

Seorang wanita muslimah di masyarakat yang ada disekitarnya hendaklah memakai khimar (penutup kepala) dan menutupi apa yang tampak dari tubuhnya, calah baju yang tersingkap pada dada, lehernya, dan tempat anting-anting dari kedua telinganya. Hal tersebut merupakan anjuran Islam yang harus diperhatikan tidak kurang, dan tidak lebih.⁴⁶

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْحَيْضَ يَوْمَ الْعِيدَيْنِ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَيَشْهَدَنَ جَمَاعَةُ الْمُسْلِمِينَ وَدَعَوْتُهُمْ وَيَعْتَزِلُ الْحَيْضُ عَنْ مُصَلَّاهُنَّ قَالَتْ امْرَأَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ لَتُلبِسَهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ حَدَّثَنَا أُمُّ عَطِيَّةَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْدَا (رواه البخاري)

Artinya: “Shahih Bukhari”: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Ibrahim dari Muhammad dari Ummu 'Athiyah berkata: "Kami diperintahkan untuk mengajak keluar (wanita) haid dan wanita yang sedang dipingit pada dua hari raya, sehingga mereka bisa menyaksikan jama'ah kaum Muslimin dan mendo'akan mereka, lalu menjauhkan wanita-wanita haid dari tempat shalat mereka." Seorang wanita berkata: "Wahai Rasulullah, di antara kami ada yang tidak memiliki jilbab?" Beliau menjawab: "Hendaklah temannya meminjamkan jilbab miliknya kepadanya." 'Abdullah bin Raja' berkata: telah menceritakan kepada kami 'Imran telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sirin telah menceritakan kepada kami Ummu 'Athiyah aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda seperti ini."⁴⁷

⁴⁵ M Quraish Shihab, *Islam Mazhab Indonesia*, Cetakan 1 (Jakarta Selatan: Teraju, 2002). Hal. 212.

⁴⁶ Abdul Halim Mahmud, *Fikih Dakwah Muslimah*. Hal. 149.

⁴⁷ Al-Bukhari, *Shahih Al- Bukhari* (Beirut, 2006). Hal. 90.

Menutup aurat hukumnya menjadi wajib khususnya untuk perempuan, kewajiban ini diwujudkan dengan mengenakan jilbab (kerudung) atau yang dikenal dengan pakaian muslimah. Pakaian muslimah adalah identitas pakaian muslimah. Islam tidak menentukan model pakaian untuk perempuan. Islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang di setiap tempatnya. Berdasarkan hadis ini dapat dipahami bahwa bagi seorang wanita hendaknya keluar memakai jilbab.

Adapun indikator pakaian wanita dalam Islam sebagai berikut:

- a. Pakaian menutup seluruh aurat yang wajib ditutup
- b. Pakaian tidak merupakan pakaian untuk dibanggakan atau pakaian yang menyolok mata.
- c. Pakaian tidak tipis atau transparan.
- d. Pakaian longgar atau tidak ketat agar tidak menampakkan bentuk tubuh.
- e. Pakaian sebagai pembeda dengan Agama lain.
- f. Pakaian yang tidak menyeru Pendidikan Agama Islam pakaian laki-laki
- g. Pakaian tidak menampakkan bentuk perhiasan kecantikan.⁴⁸

Adapun yang penting harus diperhatikan beberapa kriteria yang dapat dijadikan standar mode pakaian muslimah, yakni :

- a. Pakaian harus menutup aurat.
- b. Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembus-pandang). Karena kain yang demikian akan memperlihatkan bayangan kulit secara remang-remang.

⁴⁸ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Cetakan 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). Hal. 11-18

- c. Modelnya tidak ketat.
- d. Tidak menyeru Pendidikan Agama Islam laki-laki.
- e. Bahannya, juga modelnya tidak terlalu mewah, berlebihan atau menyolok mata, dengan warna aneh-aneh hingga menarik perhatian orang. Apalagi jika menimbulkan rasa sombong.⁴⁹

Dan juga tata cara berpakaian sesuai dengan ajaran Islam bagi wanita yaitu:

- a. memakai kerudung/ jilbab yang menutup dada dan menutupi seluruh tubuhnya, selain muka dan telapak tangan, kecuali dihadapan mahramnya.
- b. Pakaian yang tidak mengundang syahwat
- c. Tidak transparan
- d. Harus longgar dan tidak ketat sehingga tidak memperlihatkan lekukan tubuh yang ditutupi.
- e. Tidak diberi wewangian atau parfum yang baunya sangat mencolok, khususnya bagi wanita, karena perbuatan tersebut dapat mengundang perhatian.
- f. Tidak menyerupai laki-laki atau sebaliknya
- g. Bukan busana atau pakaian syuhrah
- h. Pakaian syuhrah merupakan pakaian yang dikenakan dalam rangka untuk mencari sensasi sehingga tenar dan pemakainya dikenal orang.
- i. Bukan untuk tabarruj Tabarruj adalah memperlihatkan hiasan dan keindahan dirinya, serta apapun yang wajib ditutupi agar tidak mengundang fitnah

⁴⁹ Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 41–58, Hal. 54

j. Mengenai model atau mode pakaian, bergantung pada selera masing-masing orang. Pakaian tersebut harus menutup aurat, tidak transparan dan tidak ketat, dan tidak menyerupai Pendidikan Agama Islam lawan jenis. Oleh karena itu, berbagai busana daerah di Indonesia yang beraneka dapat dikategorikan sebagai busana muslimah bila sesuai dengan syariat.⁵⁰

Adapun yang menjadi syarat-syarat pakaian muslimah adalah sebagai berikut:

- a. Menutup seluruh tubuh selain yang telah dikecualikan yakni wajah dan kedua telapak tangan
- b. Tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupinya
- c. Tidak tipis temaram sehingga warna kulit masih terlihat
- d. Tidak menyerupai pakaian kafir
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- f. Tidak menyolok sehingga menarik perhatian
- g. Dipakai bukan untuk memamerkan.⁵¹

Berdasarkan beberapa indikator, syarat dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pakaian muslimah adalah menutup aurat termasuk tidak tipis, tidak ketat (membentuk tubuh), tidak menyerupai pakaian wanita kafir, tidak menyolok, dipakai bukan untuk memamerkan kecantikan melainkan semata-mata karena Allah, menjalankan perintah-Nya.

⁵⁰ Taufik Ahmad, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta, 2019). Hal. 254

⁵¹ Ainal Mardhiah, S Ag, And M Ag, *Kecendrungan Peserta Didik Dalam Berbusana Muslimah Menurut Prespektif Pendidikan Islam* (Darussalam, 2013). Hal. 8

Sementara Berangkat dari pengamalan maka seorang Guru Pendidikan Agama Islam perlu ada dalam dirinya hal tersebut. Religiusitas Guru Pendidikan Agama Islam akan memancarkan jiwa-jiwa keagamaan kepada peserta didiknya, dan lingkungan sosial masyarakat sekitarnya, sehingga keberhasilan Guru sebagai teladan contoh yang baik dalam mendidik dapat diguguh dan ditiru, diteladani oleh peserta didiknya.

Maka dari pada itu peserta didik sebagai generasi penerus bangsa seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dalam berperilaku dan beribadah baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolahnya.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi dan duplikasi terhadap hasil karya orang lain, maka dari itu diperlukan penjelasan penelitian sebelumnya paada persoalan yang hamper sama. Penelitian yang berkaitan tentang religiusitas Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Utari Lamangga pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Inpres Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado” peneliti ini membahas tentang pengamalan, ajaran Agama Islam peserta didik yang menurutnya pengamalan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi,dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan

⁵² Rokhmah, “Hubungan Religiusitas Guru PAI Dengan Motivasi Beribadah Siswa Smp Islam Al-Azhar 3 Bintaro.”

dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁵³

Persamaan dengan judul yang diangkat peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengamalan ajaran Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih berfokus pada pengamalan ajaran Islam pada peserta didik, sedangkan peneliti lebih berfokus pada pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam, dan juga berbeda tempat Lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Ratna Sari Siahaan pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Dalam Berpakaian Siswa Di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun” peneliti ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Berpakaian Siswa. menurutnya sebagai siswa yang seorang muslim sewajarnya seseorang itu memakai pakaian yang sesuai dengan perintah Agama karena memang sudah menjadi kewajiban.⁵⁴

Persamaan dengan judul yang diangkat peneliti adalah pemahaman berpakaian dalam berpakaian, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus pada implementasi pembelajaran pai dalam berpakaian sedangkan peneliti berfokus pada pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam berpakaian.

⁵³ Fakultas Tarbiyah and D A N Ilmu, “Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta,” 2020.

⁵⁴ nuri ratna, “Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Berpakaian Siswa Di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

Berdasarkan kedua skripsi diatas, maka terdapat perbedaan subjek kajian pada penelitian terdahulu diatas yang telah dipaparkan terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan objek penelitiannya namun tetapi penelitian penjulis berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu, sehingga dengan luasnya khazanah keilmuan maka luas juga pemahaman yang sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya dikarenakan dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD 200117 Sadabuan. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang akan dimanfaatkan peneliti. Mengenai kondisi dan informasi dari Lokasi peristiwa, aktivitas dari sumber lokasinya, yaitu berupa tempat atau lingkungannya. Berdasarkan pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti mengkaji secara cermat dan kritis dan menarik Kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁵

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Kota Padangsidempuan, Sadabuan, Kec Padang Sidempuan Tenggara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sekolah ini dijuluki sebagai SD teladan dan merupakan salah satu sekolah favorit. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai berikut:

- a. Karena peneliti menemukan bahwa di sekolah ini terdapat permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, yaitu berkaitan dengan Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang Pakaian

⁵⁵ Muhammad Tholehah Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori Dan Praktik* (Surabaya: Visipress Offset, 2003). Hal. 112

- b. Lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari kampus peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitian. Adapun waktu disetujui penelitian ini, dimulai pada bulan Mei 2024 sampai selesai, Pengambilan data dimulai pada tanggal 14 oktober sampai 14 November, Pengelolaan data dimulai tanggal 15 November sampai 25 November, Analisis data dimulai tanggal 27 November sampai 20 Desember, Penyajian data dan bimbingan hingga selesai bimbingan di akhir Acc pada tanggal 13 Januari.

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu pengambilan data, mengelola data, penyajian data, dan bimbingan sebagai table dibawah ini:

No	Item	Waktu
1.	Pengambilan data	14 oktober - 14 November
2.	Pengelolaan data	15 November - 25 November
3.	Analisis data	27 November - 20 Desember
4.	Penyajian data dan bimbingan	hingga selesai bimbingan Acc pada tanggal 13 Januari.

B. Pendekatan dan metode penelitian

Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui

pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset dapat berasal dari beberapa pertimbangan.⁵⁶

Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (natural setting) dan menyajikannya dalam sebuah laporan.

Penelitian deskriptif (*Descriptive research*) adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁷

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, yang disusun peneliti dan dituangkan dalam bentuk tulisan.⁵⁸

C. Subjek Penelitian

Subjek peneliti disebut juga sebagai informan, yang mana dalam kata lain yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

⁵⁶ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2005). Hal.75.

⁵⁸ Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: PT Bumi aksara, 2013). Hal.87.

kondisi tempat penelitian.⁵⁹ Subjek pada penelitian ini yaitu tiga Guru Pendidikan Agama Islam yaitu, Ibu Erna, Ibu Nopri.

D. Sumber Data

1. Data Primer adalah sumber data pokok yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu tiga orang Guru Pendidikan Agama Islam, empat orang siswa, empat guru lainnya dan kepala sekolah serta Ibu tata Usaha SD Negeri 200117 Sadabuan.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya, data sekunder ini adalah data tambahan yang di gunakan dalam peneliti ini seperti berupa keadaan geografis, denah sekolah, data Guru Pendidikan Agama Islam, visi misi sekolah, Sejarah berdirinya sekolah dalam bentuk tertulis, foto, dan dokumen berkaitan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat utama dalam penelitian. Tujuan dari penelitian itu adalah untuk mendapatkan data agar dapat memperoleh data di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan metode-metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, ruang, kegiatan waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi informasi.

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapusaka Media, 2016), hlm. 17.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *in-dept interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan dengan kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶⁰ Peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk yakni:

- a. Membawa pedoman wawancara sesuai dengan indikator
- b. Membuat dokumentasi menggunakan Hp saat melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200117 Sadabuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). Hal. 143-150.

⁶¹ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjang waktu peneliltian

Untuk memverifikasi keabsahan data penelitian, peneliti memperpanjang pengamatan dengan memeriksa kembali ke lapangan. Jika data yang telah terkumpul terbukti valid setelah diperiksa kembali, peneliti mengakhiri perpanjangan pengamatan. Ini merupakan bukti bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, yang dapat dituangkan dalam laporan penelitian dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Tringulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁶²

⁶² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, hal. 102.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri (SD NEGERI) 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri) 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan merupakan satuan Lembaga Pendidikan dijenjang SD Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dengan lokasi Geografis Lintang 1 Bujur 99, yang terletak di Alamat Jln. Sutan Soripada Mulia No. 40 Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Letak lokasi tersebut merupakan tempat yang dikelilingi dengan persekolahan, dan jauh dari jalan raya sehingga tidak berada didepan jalan lalu lintas karena tepat berada didalam area masuk ke dalam gang yang bersebelahan dengan sekolah-sekolah lainnya.

Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri) 200117 Sadabuan Kota Madyah Padangsidimpuan memiliki luas tanah seluas 3200 m^2 . Sekolah (SD Negeri) 200117 apabila dilihat dari kondisi fisiknya sudah cukup baik, dan terletak di Sadabuan yang merupakan lokasi strategis mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar dengan nyaman sebab jauh dari jalan raya mencegah penghambatan kebisingan lalu lintas, disebut dengan kompleks persekolahan.⁶³

⁶³ Dokumentasi, Sekolah SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidimpuan, Senin 14 Oktober 2024, pukul 09.10 WIB

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SD NEGERI) 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan

SD Negeri 200117 ini berdiri mulai sejak pada tahun 1976, dengan proses dan progres yang membawa perubahan menuju ke arah yang lebih baik sehingga pada tahun 1980 sekolah ini digelar sebagai SD teladan yaitu sekolah percontohan, dan hingga sekarang Pendidikan Agama Islam sekarang dikenal dengan sebutan SD teladan.

Adapun tujuan berdirinya sekolah ini yaitu bertujuan dengan Pendidikan yang berhasil meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pada awal mula sekolah ini, yaitu Kepala sekolah yang dipimpin oleh Bapak Harun, Kepala sekolah yang kedua Ibu H. Intan Nasution, selanjutnya Ibu Nurhayati Pangaribuan, Ibu Latifah Hannum Siregar, Ibu Rosidah Pulungan, dan Pada saat ini SD Negeri 200117 Sadabuan ini dibawah kepemimpinan seorang Kepala Sekolah yang Bernama Juliana Pasaribu.

Ibu Juliana Pasaribu, beliau adalah seorang yang sangat luar biasa, pada masa kepemimpinannya sebagai seorang kepala sekolah saat ini Ibu Juliana Pasaribu, yang dimana semasa beliau menjadi kepala sekolah, sekolah ini semakin eksis menjadi sekolah yang terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar, dan juga aktif dalam mengikuti perlombaan baik akademik maupun non akademik salah

satunya memperoleh juara satu lomba sekolah sehat sekota Padangsidempuan, juara dua untuk lomba kebersihan sekolah sekota Padangsidempuan, juara satu dalam katagori perlombaan osn mata pelajaran matematika, serta meraih kemenangan dibeberapa perlombaan lainnya yang diikuti, sehingga sekolah ini dikenal masyarakat sebagai sekolah teladan.

SD Negeri 200117 Kota Madya Padangsidempuan ini mendapat status akreditasi grade A, sekolah dasar ini bertujuan dengan Pendidikan yang berhasil meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.⁶⁴

3. Identitas Sekolah Dasar Negeri (SD NEGERI) 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan

Adapun identitas SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Identitas SD Negeri 200117

No	Nama	Keterangan
1.	Bentuk Pendidikan	SD (Sekolah Dasar)
2.	Status	Negeri
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	NPSN	10212292
5.	Alamat	Jln. Sutan Soripada Mulia No.40 Sadabuan, Kec Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.
6.	Tahun Berdiri	1976
7.	Akreditasi	A
8.	Kurikulum	Kurikulum Merdeka kelas 1, 4, 2, 5 Dan Kurikulum K13 kelas 1, dan 6
9.	Luas Tanah	3200 m ²
10.	Waktu Belajar	Pagi Hari

⁶⁴ Juliana, “Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidempuan, 15 Oktober 2024, Jam. 10.20. WIB.”

4. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Negeri (SD NEGERI) 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan

Setiap Lembaga Pendidikan memiliki visi dan misi tersendiri. Sekolah Dasar (SD Negeri) 200117 sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi dari SD Negeri 200117 adalah “Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar”

b. Misi

Adapun misi dari SD Negeri 200117 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 2) Menyelenggarakan pengembangan sarana dan fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan KTSP
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan
- 4) Menyelenggarakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan orangtua peserta didik, masyarakat dan seluruh stakeholder Pendidikan.

5. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri (SD NEGERI) 200117 Sadabuan

Kota Madya Padangsidimpuan

Tabel. IV.2
Keadaan Guru SD Negeri 200117
Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan

NO	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Juliana Pasaribu, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Tina Hasani Nasution, S.Pd	Guru	Guru Kelas
3	Siti Aisah, S.Pd. SD	Guru	Guru Kelas
4	Nur Aliah, S. Pd.I	Guru	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Zurzidah, S.Pd	Guru	Guru Kelas
6	Khadijah Pulungan, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas
7	Usndah, S.Pd. SD	Guru	Guru Kelas
8	Retna Sari, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas
9	Ummi Kalsum Siregar, S.Pd	Guru	Guru Kelas
10	Zainal Arifin Sinaga, A. Ma. Pd	Guru	Guru PJOK
11	Erlina, S.Pd	Guru	Guru Pendidikan Agama Islam
12	Siti Rama Harahap, S.Pd. SD	Guru	Guru Kelas
13	Nisma Hirawati, S.Pd. SD	Guru	Guru Kelas
14	Risma Pane, S.Pd	Guru	Guru Kelas
15	Yusra Hadriany, S.Pd	Guru	Guru Kelas
16	Harol Hamonangan, S.Pd	Guru	Guru Kelas
17	Syawal Fitrah Harahap, S.Pd	Guru	Guru Kelas
18	Rifka Astuti Nasution, S.Pd	Guru	Guru Kelas
19	Edy Wahyudi Akbar, S.Pd	Guru	Guru Kelas
20	Rahmidasari Pulungan, S.Pd	Guru	Guru Kelas
21	Rosmida Pulungan, S.Pd	Operator	Operator
22	Partahian Dongaroan	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
23	Sumiati Rambe, S.Pd	Guru	Guru Kelas
24	Ika Widia Putri Hrp, S.Pd	Guru	Guru Kelas
25	Fitria Ayu Puspita Pulungan, S.Pd	Operator	Operator
26	Fitri Halimah Siregar, S.Pd	Guru	Guru SBDP
27	Adi Syahputra Hasan Rtg, S. Pd	Guru	Guru PJOK
28	Budi Saputra Lubis, S. Pd	Guru	Guru Bhs. Inggris
29	Sri Nopri Marlina Rambe, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam
30	Aisyah Kholilah Batubara, S. Pd	Guru	Guru Kelas

31	Tolas Pulungan	Petugas Kebersihan	Petugas Kebersihan
32	Faksi Nurjabat	Satpam	Satpam

Sumber data dari: Tata Usaha SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dilihat bahwa jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan berjumlah tiga orang.⁶⁵ Disaat peneliti penelitian Guru Pendidikan Agama Islam wafat satu orang Guru Pendidikan Agama Islam maka Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah dua orang.

6. Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri (SD NEGERI) 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan ini memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan siswa-siswinya dalam menunjang semangat belajar serta keberhasilannya.

Adapaun sarana prasarana tersebut anatar lain seperti pada table berikut:

Tabel IV.3
Sarana Prasarana Sekolah (SD Negeri 200117)
Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan

NO	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru Pendidikan Agama Islam	1
3	Ruang Kelas	18
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Lapangan Volly	1
7	Pondok Kegiatan Belajar	2

⁶⁵ Fitria Ayu Puspita, “Wawancara dengan Operator Tata Usaha SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidimpuan, 15 Oktober 2024, Jam. 11.10. WIB.”

8	Ruang Kamar Mandi Guru Pendidikan Agama Islam	4
9	Ruang Kamar Mandi Siswa	13
10	Ruang UKS	1
11	Musholla	1
12	Pos Satpam	1

Tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan sarana prasarana yang ada di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan cukup memadai dalam menunjang semangat serta keberhasilan siswa-siswi sehingga Guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi contoh yang baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga keteladan Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal kebersihan, kedisiplinan, dan contoh yang baik terutama dalam hal berpakaian akan membawa manfaat dunia akhirat yang menjadi identitas siswa-siswi muslim dan muslimah yang menjunjung tinggi agama.⁶⁶

B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini membahas mengenai pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan. Lalu akan membahas faktor yang mempengaruhi mengenai pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan. Hasil perolehan temuan khusus ini berdasarkan observasi, wawancara dan kemudian dokumentasi.

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidempuan, 15 Oktober 2024.

1. Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Tentang Pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan

Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang Pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan. sejalan dengan teori yang ada, peneliti akan memaparkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan. Dalam hal ini ada beberapa pihak yang peneliti wawancarai mengenai pengamalan keberagamaan guru Pendidikan agama islam tentang pakaian yaitu: Guru Pendidikan agama Islam dua orang guru, 4 orang siswi, 4 guru lainnya.

Kemudian adapun hasil wawancara peneliti oleh ibu Erlina sebagai Guru Pendidikan Agama Islam terkait Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan yaitu:

Menurut Ibu Bagaimana Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian, alasan ibu memakai pakaian yang menutup aurat?

“Pengamalan keberagamaan seorang guru pendidikan agama islam tentang pakaian memanglah harus ada dalam diri seorang guru pendidikan agama islam dengan memakai pakaian yang menutup aurat termasuk memakai jilbab menutup dada dan menutup lekuk tubuh karena pemahaman akan kewajiban menutup aurat dengan kesadaran diri, yang mana juga sebagai identitas hormat diri sendiri dan orang lain, kami menunjukkan keadaan siswa bahwa pakaian merupakan bagian dari cara hidup yang mencerminkan mematuhi dan mengamalkan ajaran agama karena kesadaran serta pemahaman”.

Dari penjelasan hasil wawancara diatas, Ibu Erlina memakai pakaian yang menutup aurat dikarenakan pemahamannya akan pakaian dalam agama

islam, maksud dari ungkapan informan tersebut bahwa pengamalan keberagamaan guru pendidikan agama islam tentang pakaian yaitu merupakan suatu kewajiban akan menutup aurat sebagai muslimah yang mentaati ajaran agama islam dikarenakan pemahaman akan agama islam.

Oleh karena itu, dalam teori bahwa seorang muslimah dalam berpakaian dianjurkan memakai pakaian yang longgar tidak ketat, menutup seluruh aurat, pakaian yang tidak mencolok mata, pakaian yang tidak tipis, memakai jilbab yang menutupi dada dan tidak menampakkan lekuk tubuh sehingga dalam hal tersebut merupakan kewajiban bagi seorang muslimah untuk menutup auratnya terkhusus seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan contoh pada siswa-siswi seperti yang disampaikan oleh ibu Erlina.⁶⁷

Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam terutama pada Guru Pendidikan Agama Islam, dengan pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian maka akan menunjukkan seberapa jauh seorang Guru Pendidikan Agama Islam bertindak dan berperilaku berpakaian berjilbab lebar yang menutup dada, tidak membentuk lekuk tubuh sesuai dengan ajaran Agamanya baik itu pakaian nya yang menutupi aurat.

Adapun tanggapan Ibu Erlina ini yakni jika seorang Guru Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang diajarkan berdasarkan Agama Islam yang dimana suatu proses yang dapat mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nopri selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

⁶⁷ Erlina, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 24 Oktober 2024, Jam 09.30 WIB"

“Saya selalu berusaha berpakaian menutup aurat, perilaku yang dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam sesuai Agama nya baik itu perilaku kepada allah paling penting dengan mentaati perintah allah dan menjauhi larangannya, akan tetapi keimanan dalam pengamalan berpakaian harus istiqomah karena dilakukan secara terus menerus menjadi kebiasaan. Saya selaku Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk mengamalkan perintah allah dan menjauhi larangannya terutama dalam berpakaian yaitu memakai jilbab, yang mana dulu saya memakai jilbab yang panjang awal saya mengajar menjadi Guru Pendidikan Agama Islam sewaktu saya masih Guru Pendidikan Agama Islam honor, tapi seiring berjalan waktu seperti yang terlihat sekarang telah PNS ini saya menggunakan jilbab mini atau pendek, sulit sekali istiqomah taat tapi selalu saya berusaha untuk sholat tepat waktu, seperti saya kurang dalam berpakaian sekarang menggunakan jilbab pendek tapi saya berusaha taat dalam hal yang lain dilaksanakan”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sosok Guru Pendidikan Agama Islam adalah Seseorang yang membimbing dan berusaha mengajarkan kepada para siswa agar kelak ketika pendidikannya selesai dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam.

Dengan demikian juga perlu mengetahui apakah memakai jilbab panjang dan lebar sebagai identitas muslimah bagi seorang guru pendidikan agama islam yaitu dengan wawancara kepada guru-guru pendidikan agama islam yaitu ibu erlina sebagai berikut:

“Ibu erlina memakai jilbab sebagai tanda seorang muslimah yang menutup aurat agar dapat menjaga diri harkat martabat dan marwah yang dipandang allah, masyarakat dan sebagai contoh dimanapun berada sehingga sangat bermanfaat memakai pakaian muslimah berjilbab menutup aurat dapat melindungi dari gangguan manusia yang ingin berbuat jahat”

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nopri mengenai pakaian memakai jilbab panjang dan lebar sebagai identitas

⁶⁸ Nopri, “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 24 Oktober 2024, Jam 10.45 WIB”

muslimah bagi seorang guru pendidikan agama islam selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“memakai jilbab panjang dan lebar sebagai jati diri yang mengikat derajat dan martabat marwah sebagai wanita muslimah yang berguna dalam mendekatkan diri pada allah dan menjaga hubungan.”

Adapun tanggapan Ibu Nopri ini yakni jika seorang Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengamalan Keberagamaan dalam hal berakhlak yang baik maka akan menjadi contoh bagi siswa yang mana Guru Pendidikan Agama Islam menjadi sosok teladan yang diteladani siswa-siswinya, namun keistiqomahan seorang terutama selaku Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting terus diusahakan secara terus menerus.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami peneliti bahwasanya berpakaian memakai jilbab yang panjang dan lebar menutup aurat bermanfaat sebagai identitas seorang wanita muslimah dan menjaga diri harkat dan marwah serta mengangkat derajat.

Oleh karena itu untuk mengetahui Untuk mengetahui pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan, maka akan ditanyakan pula pandangan dari Guru-guru lainnya sesama Guru yaitu bapak zainal:

“Menutup aurat sesuai anjuran Guru Pendidikan Agama Islam yang muslimah, memakai pakaian yang longgar tidak ketat, jilbab yang dominan panjang, warna tidak mencolok, karena harkat martabat Guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari pakaiannya, kesopanannya bertindak berpakaian bertutur kata menghargai sesama, berakhlak mulia, jadi bisa dibilang belum maksimal, namanya juga manusia tapi Guru Pendidikan Agama Islam harus terus melatih pengamalan

Keberagamaannya tentang pakaian jadi lebih baik, bukan malah sebaliknya, seperti itulah yang dikatakan oleh bapak Zainal.⁶⁹

Begitu juga setelah peneliti menganalisis dan setelah melakukan observasi bahwasanya Ibu nopri memakai jilbab yang pendek atau mini.

Tanggapan dari bapak Zainal ini yakni seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus mencerminkan Guru Pendidikan Agama Islam yang patut dicontoh dan diteladani perilaku, perkataan, dan tindakan, maka harus terus belajar dan memperbaiki diri menumbuhkan ketaatan kepada Allah

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengamalan Keberagamaan kedua Guru Pendidikan Agama Islam diatas cukup baik, dimana Guru Pendidikan Agama Islam sudah memahami pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian yang dapat dicontoh dan sebagai identitas seorang muslimah dengan sehingga dapat menjadi Guru Pendidikan Agama Islam yang teladan yang diteladani siswa-siswinya kelak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam-Guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal memakai jilbab sebagai Guru Pendidikan Agama Islam sebagai identiatas muslimah, dapat menjaga diri dan menaikkan derajat harkat dan martabatnya sesuai ajaran Islam.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, yaitu penggalian data pada bagaian ini peneliti menanyakan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru lainnya yang bukan bidang Pendidikan Agama Islam yaitu dua orang Guru Perempuan

⁶⁹ Zainal Arifin, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 24 Oktober 2024, Jam 09.00 WIB"

dan satu Guru laki-laki, pada bagian ini peneliti menanyakan “Menurut Bapak/Ibu apakah Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki pengamalan Keberagamaan tentang pakaian di SD Negeri 200117 ini sehingga dapat diteladani oleh siswa-siswi sebagai contoh”.

Adapun hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam terkait pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan oleh Bapak Zainal Arifin yaitu:

“Bapak Zainal Arifin melihat bahwa seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus menutup aurat dengan berpakaian muslimah, jilbabnya panjang dan lebar menutupi dada tidak nampak lekuk tubuh, tutur kata sopan dengan menghargai tamu, berakhlak baik, menghargai sesama tetapi tidak semua guru pendidikan agama islam yang seperti itu ada yang memakai pakaian jilbab yang mini belum maksimal panjang seperti ibu wali kelas enam yang jilbabnya muslimah, seharusnya begitu jilbab guru pendidikan agama islam.”.

Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian merupakan hal yang penting dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk sebagai contoh bagi siswa-siswinya dan diteladani bahwa pakaian merupakan identitas Wanita muslimah dengan nutup aurat sepenuhnya sesuai syariat.

Pengalaman Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 jika dilihat sudah baik meski belum sepenuhnya tergolong menutup aurat sesuai anjuran Guru Pendidikan Agama Islam yang muslimah, memakai pakaian yang longgar tidak ketat, jilbab yang dominan panjang, warna tidak mencolok, karena harkat martabat Guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari pakaiannya, kesopanannya bertindak berpakaian

bertutur kata menghargai sesama, berakhlak mulia seperti itulah yang dikatakan oleh bapak Zainal.⁷⁰

Tanggapan dari bapak Zainal ini yakni seorang Guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus mencerminkan Guru Pendidikan Agama Islam yang patut dicontoh dan diteladani perilaku, perkataan, dan tindakan, maka harus terus belajar dan memperbaiki diri menumbuhkan ketaatan kepada Allah agar siswa-siswinya mencontoh yang baik hingga menjadi kebaikan dunia akhirat.

Kemudian Ibu Rahmidasari seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang dibidang mata pelajaran lain juga mengatakan bahwa pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian sebagai berikut:

“saya melihat Guru Pendidikan Agama Islam menutup aurat tapi belum muslimah masih sama seperti Guru-guru lainnya, terutama dibidangnya Guru Pendidikan Agama Islam harus berpakaian muslimah karena yang membuat beda identitasnya basic muslimah sebagai yang dicontoh, tapi emang betapa sulitnya konsisten pakai jilbab besar menutup dada berpakaian longgar, besoknya sudah jilbab tipis tergantung pribadinya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara, serta dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada indikator pertama sudah terjawab, bahwa seorang Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting adanya pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian, yang dimana seorang Guru Pendidikan Agama Islam merupakan teladan yang dicontoh,

⁷⁰ Zainal Arifin, “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 24 Oktober 2024, Jam 09.00 WIB”

⁷¹ Rahmidasari, “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 06 November 2024, Jam 09.10 WIB”

digugu dan ditiru oleh siswa-siswinya, maka pakaian Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah sebagai identitas, mengangkat harkat derajat martabat bisa dilihat dari seorang Guru Pendidikan Agama Islam itu berpakaian dalam mengamalkan ilmu yang diketahuinya tentang pakaian muslimah yaitu jilbab yang tidak tipis, tidak transparan, baju yang longgar, dan warna yang tidak mencolok.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kedua Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan, yaitu ibu erlina, dan ibu nopri, sebagai berikut:

a. Faktor internal

Ibu Erlina mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian yaitu dikarenakan kewajiban sebagai muslimah, berasal dari dalam diri sendiri disebut kedisaran diri. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ibu Erlina. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erlina mengatakan bahwa:

“Ibu Erlina merasakan faktor yang mempengaruhi Keberagamaan dalam berpakaian dan jilbab pertama tentu kewajiban sebagai muslimah, berpakaian tidak membentuk, menutup aurat yang nampak hanya wajah dan telapak tangan saja sesuai ajaran Islam, pemahaman ini saya dapat dari ajaran yang diajarkan oleh orang tua saya bahwasanya menutup aurat sebagai seorang muslimah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai tanda patuh dan taat

kepada Allah SWT sehingga menjadi kebiasaan dan diamalkan terus menerus”⁷²

Selanjutnya Ibu Nopri mengatakan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan yaitu:

“Menurut saya dengan adanya rasa tanggung jawab Amanah kewajiban dalam Islam dengan tetap mempertahankan keistiqomahan yang menyeru diri sendiri untuk istiqomah dalam taat pada perintah Allah bahwa jilbab pakaian muslimah adalah identitas diri yang bila mana merupakan pengamalan yang dilakukan dengan adanya kesadaran diri yang berpengaruh bagi diri sendiri dan juga orang lain.”⁷³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru bidang studi umum yang merupakan guru di SD tersebut yaitu Ibu sebagai wali kelas enam sebagai kelas yang dimasukkan guru pendidikan agama Islam tersebut yaitu Ibu Zuraidah:

"Saya melihat bahwa pakaian dapat memberi pengaruh positif terhadap cara siswa memandang materi yang diajarkan. Ketika guru mengenakan pakaian yang rapi dan sesuai dengan norma agama, siswa cenderung lebih menghormati dan merasa lebih nyaman dalam mengikuti pelajaran. Hal ini juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, di mana siswa bisa melihat bahwa apa yang diajarkan guru bukan hanya teori, tetapi juga bagian dari pengamalan sehari-hari, inilah sebagai tanda bahwa guru sebagai contoh ketika didepan, maka dari itu pakaian dengan berjilbab panjang dan lebar merupakan bentuk menghargai diri sendiri dalam menjaga kehormatan dan identitas."

⁷² Erlina, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidempuan, 06 November 2024, Jam 10.45 WIB"

⁷³ Nopri, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidempuan, 06 November 2024, Jam 09.10 WIB"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri yang mana yaitu kesadaran diri, pemahaman, adalah hal yang mempengaruhi sudut pandang mengenai ajaran agama yang diyakini, seperti dengan kesadaran diri dalam berpakaian memakai jilab panjang dan lebar dalam artian syari merupakan sebagai identitas diri sebagai wanita muslimah, adanya rasa tanggung jawab Amanah kewajiban dalam islam dengan tetap mempertahankan keistiqomahan yang menyeru diri sendiri untuk istiqomah dalam taat pada perintah Allah.

Faktor internal ini mencakup kesadaran pribadi dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah, seperti pemahaman terhadap konsep Islam sebagai faktor utama dalam membentuk nilai-nilai religiusitas pada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu konsep agama sejak lahir dan adanya pemahaman Agama secara utuh. Konsep agama sejak lahir adalah fondasi kuat yang membentuk nilai-nilai keagamaan pada individu.

Sehingga berpengaruh bagi siswa siswi bahwa pakaian khususnya berjilbab muslimah dapat memberi pengaruh positif terhadap cara siswa memandang materi yang diajarkan. Ketika guru mengenakan pakaian yang rapi dan sesuai dengan norma agama, siswa cenderung lebih menghormati dan merasa lebih nyaman dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor eksternal.

1) Kolega Guru (teman sesama Guru)

Kolega adalah teman sejawat, kawan seprofesi, atau kawan sekerja. Dalam konteks guru. Kompetensi Sosial Religius yaitu kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwa Islam. Sikap gotong-royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik Islam dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta-peserta didik

Guru merupakan faktor yang sangat mendukung pengamalan seorang siswa, Oleh karena itu seorang guru sebagai pendidik bertanggung jawab penuh dalam mendidik siswa disekolah, selain itu juga memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dicontoh oleh siswa, teman sesama guru atau kolega guru merupakan hubungan yang dilakukan setiap hari dilihat dengan gaya model pakaian terutama jilbab, maka benar bahwa agama seseorang mengikuti agama temannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nopri :

“Selanjutnya Ibu Nopri mengatakan bahwa faktor lingkungan turut mempengaruhi dalam berpakaian, apalagi zaman semakin modern banyak model model jilbab dan berbeda-beda model jilbab yang dipakai oleh guru pendidikan agama islam, tapi bisa kita memilih tetap mengikuti pergaulan dan perkembangan zaman yang menciptakan banyak model-model jilbab mulai dari yang tipis, tebal syari ataupun bella square yang tipis sehingga juga terikuti dengan coba juga pake jilbab bella sampai keterusan

jilbab mini yang tipis, tapi berat sekali karena cobaan model oleh teman sesama guru yang diikuti bermacam-macam.⁷⁴

Sedangkan menurut Ibu Erlina, wawancara dengan ibu Erlina bahwasanya yaitu:

“faktor eksternal dari teman sesama guru tidak berpengaruh karena kesadaran diri dan pilihan diri sendiri lebih dominan juga lebih dapat mempengaruhi pengamalan keberagaan berjilbab namun kembali lagi pada diri sendiri yang selalu berusaha mentaati perintah sesuai anjuran sebagai Wanita muslimah.”⁷⁵

Selanjutnya Ibu Nopri mengatakan bahwa faktor lingkungan turut mempengaruhi dalam berpakaian, apalagi zaman semakin modern banyak model model jilbab dan berbeda-beda model jilbab yang dipakai oleh Guru Pendidikan Agama Islam, tapi bisa kita memilih tetap mengikuti kesadaran diri sesuai aturan.⁷⁶

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan Pendidikan awal yang didapat oleh seorang anak. Orang tua sangat berpengaruh dalam proses hidup yang akan dijalani oleh seorang anak, dimulai dengan mengajarkan anak dasar mana yang kewajiban yang harus ditaati maupun larangan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak dan menjadi kenangan masa kecil yang akan berpengaruh untuk kehidupan selanjutnya. Peran orang tua dalam mendidik anak merupakan hal yang

⁷⁴ Nopri, “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 06 November 2024, Jam 10.20 WIB”

⁷⁵ Erlina, “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 07 November 2024, Jam 09.45 WIB”

⁷⁶ Nopri, “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 06 November 2024, Jam 10.20 WIB”

fundamental dalam perkembangan kepribadian, karakter, dan kemampuan anak. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk dasar perilaku, pengetahuan, dan pandangan anak terhadap dunia. Sebagaimana terdapat dalam Q. S. An-Nur: 31.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa keluarga yaitu orang tua manedidik anaknya karena anjuran tentang menahan pandangan, menjaga kehormatan, kewajiban berkerudang, tidak menampakkan perhiasan, dan jangan menghentakkan kaki Ketika berjalan dalam artian sebagai Wanita untuk menutup aurat.

Oleh karena itu, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erlina mengatakan bahwa faktor eksternal di lingkungan keluarga juga menyokong pengaruh besar dalam berpakaian khususnya berjilbab syari dapat mempengaruhi pengamalan keberagamaan berjilbab reutama didikan orangtua dan tetap juga kembali pada kesadaran diri yang semakin memahami ajaran agama.⁷⁷

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nopri mengatakan bahwa faktor lingkungan turut mempengaruhi dalam berpakaian keistiqomahan dalam metaati perintah allah terutama patuh pada orang tua, menjalankan ibadah-ibadah lainnya walau masih belum bisa istiqomah dalam memakai jilbab yang panjang, pakaian yang

⁷⁷ Erlina, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsidimpuan, 07 November 2024, Jam 09.45 WIB"

longgar sekarang ini dikarenakan terbawa zaman yang semakin modern banyak model jilbab.⁷⁸

Adapun peneliti juga menanyakan kepada salah satu Guru Pendidikan Agama Islam bukan dibidang Pendidikan Agama Islam yaitu Guru Pendidikan Agama Islam wali kelas yaitu Ibu lili sebagai berikut:

“Ibu lili melihat Guru Pendidikan Agama menutupi aurat dengan jilbab menutup dada meskipun tidak panjang lebar besar, tapi seharusnya Guru Pendidikan Agama Islam harus tampil beda dengan Guru lainnya, karena sebagai identitas Guru Pendidikan Agama Islam yang paham Agama dan dilaksanakan.”⁷⁹

Berdasarkan pertanyaan diatas maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama tentang pakaian yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun Faktor internal yakni kedadaran diri seorang Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang harus dijaga untuk taat perintah allah dan menjauhi larangannya. Dan juga faktor eksternal yaitu dari kolega sesama Guru, lingkungan luar sekolah keluarga dan pengaruh model jilbab zaman yang semakin berkembang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan teladan dan inspirasi bagi siswa-siwinya serta lingkungan sekitarnya yang diteladani setiap perkataan, perilakunya sebagai contoh. Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan tokoh utama dalam memberikan pengamalan yang dicontoh di dalam kelas, disekolah

⁷⁸ Nopri, “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 06 November 2024, Jam 10.20 WIB”

⁷⁹ Lili, “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200117 Sadabuan Kodya Paadangsampung, 06 November 2024, Jam 10.40 WIB”

sebagai wajib ditiru, diguguh dan dicontoh oleh siwa-siswinya, maka dari itu Guru Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam pengamalan keberagaan siswanya dalam hal berpakaian. Jadi sebelum dicontoh maka Guru Pendidikan Agama Islam haruslah memiliki pengamalan Keberagamaan tentang pakaian agar dapat dicontoh oleh siswanya, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan diatas maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahsan tentang pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan sangat baik namun masih kurang dalam hal pengamalan Keberagamaan dalam berpakaian, karena masih ada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan yang kurang mengamalkan pakaian yang sesuai dengan anjuran Agama Islam, namun selalu berusaha untuk terus mencontohkan contoh yang baik kepada siswa nya dengan berusaha mentaati perintah allah sehingga bahagia dalam menjalankan kehidupan menjadi anak yang berhasil dunia dan akhirat.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan agami Islam di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidimpuan berdasarkan hasil dari wawancara bahwa menurut Guru Pendidikan Agama Islam terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan agami

Islam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini disini adalah kesadaran diri seorang Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam menaati anjuran Agama Islam menaati perintah allah dan menjauhi larangannya sesuai dengan pakaian berjilbab yang melabukan ke dada, memakai pakaian yang longgar, warna yang tidak mencolok mata, bahwa pakaian muslimah merupakan identitas sebagai wanita muslimah, menjaga kehormatan wanita harkat martabat, marwahnya. Kemudian faktor eksternal disini adalah lingkungan sekitar, lingkungan sesame kolega Guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan tempat tinggal keluarga dan pengaruh perkembangan zaman.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini, disini peneliti sama seperti peneliti lainnya, penelitian ini juga memiliki bebrapa keterbatasan dalam penelitian anatar lain yaitu keterbatasan kemampuan peneliti yang menyadari kemampuan peneliti sendiri pada karya ilmiah ini peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini membutuhkan bantuan berupa bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil skripsi ini.

Keterbatsan-keterbatsan dia atas memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan penelitian dan dapat berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Oleh karena itu dengan segala upaya peneliti ditambah dengan bantuan-bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian, sebagai berikut:

- i. Pengamalan keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan belum maksimal dalam mengamalkan pakaian yang sesuai dengan aturan islam yaitu berpakaian muslimah bagi seorang Guru Pendidikan Agama Islam, Hal ini terbukti dari tanggapan Guru sesama kolega dan observasi peneliti di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan yang terus berupaya mengusakan keistiqomahan pada diri seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi teladan yang baik bagi siswanya agar siswanya juga memiliki pengamalan keberagaman dalam berpakaian yang baik sesuai anjuran Agama Islam.
- ii. Faktor yang mempengaruhi Pengamalan keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan yaitu terdiri dari faktor internal (dalam diri Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri) yakni dengan mentaati perintah allah dan menjauhi larangannya mengamalkan Agama Islam dengan menyeluruh dan istiqomah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah teman kolega sesama Guru, lingkungan sekitar Guru dan lingkungan keluarga Masyarakat serta pengaruh perkembangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka demi mempertahankan agar Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengamalan Keberagamaan tentang pakaian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Dasar SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan, disarankan agar tetap mempertahankan dan mendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan Keberagamaan berpakaian berbusana muslimah sesuai anjuran Islam dengan mendukung program keagamaan yang membuat keistiqomahan Guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu tampil muslimah agar siswa-siswinya mentati perintah allah dan menjauhi larangannya agar terus menjadi lebih baik dan meningkat serta sukses dunia dan akhirat.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan agar selalu istiqomah belajar dan mengamalkan ajaran Islam agar siswa dapat mencontoh dan jadi Guru Pendidikan Agama Islam teladan yang berhasil mencontohkan ajaran Islam dengan baik dan benar sehingga dapat menambah semangat dan antusias siswa sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang dapat menjadi teladan dan inspirasi menjalani kehidupan.
3. Bagi siswa, disarankan agar terus mempertahankan semangat dalam belajar ilmu Agama Islam.

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitiannya dari segi kelengkapan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, A,A.H. (2004), *Fikih Dakwah Muslimah*. Cetakan 1. Jakarta: Robbani Press.
- Al-Bukhari. (2006), *Shahih Al- Bukhari*. Beirut.
- Arfandi, K. (2021), “View Of Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa.
- Arsyad, H,J. (2018), *Sentralisasi Birokrasi Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah*. Edited By Maya Sari. Cetakan Pe. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Basuni, A, Dkk. (2021), *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Boeree, G, C. (2017), *General Psychology; Psikollogi Kepribadian, Presepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku*. Edited By Abdul Qodir Shaleh. Jogyaakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djollong, A, F. (2017), “Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, And Scope Islamic Education In Indonesia).” *Al-Ibrah Vi*, No. 1
- Fauzi, A. (2016), “Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, No. 1.
- Fauzi, I. 2018, *Etika Profesi Keguruan*. Edited By Khairul Umam. Edisi Kedu. Jember: Iain Jember Press.
- Feny Rita Fiantika Et All, (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*.
- Ghazal,i M, N, G. (2017), *Deteksi Kepribadian*. Edited By Suryani. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Halimatun, S, Y, W. (2020), “Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik” 11, No. 2 .
- Haniyyah, Z, And Nuru,l I. (2021), “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang.” *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1.
- Haris, M, (2017), “Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, No. 2.

Heri. P, (2003), "Dilema Wanita Di Era Modern.

Kementrian Agama Republik Indonesi, (2017), *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Cv Pustaka Jaya Ilmu.

Mardhiah, A. (2013), *Kecendrungan Peserta Didik Dalam Berbusana Muslimah Menurut Prespektif Pendidikan Islam*. Darussalam.

Mekarisce, A, A. (2020), "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3.

Mingkid, Anita Sarah Meiske Femmy, Roos M. S. Tuerah, Marien Pinontoan, Jeanne Mangantung, And Telma M Tiwa, (2022), "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, No. 7.

Minhaj, M. (2017), *Jangan Terpedaya*. Cetakan 1. Hikmah Pustaka.

Muchith, M Saekan, (2016), "Guru Pai Yang Profesional" 4, No. 2.

Mulyani, F. (2005), "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam).

Nasrudin, J. (2020), *Refleksi Keberagamaan Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*. Cetakan 1. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.

Nizar R, A. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.

Nuri, R., (2021), "Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Berpakaian Siswa Di Smk Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun." *Pharmacognosy Magazine* 75, No. 17.

Paryontri, R, A. (2021), *Penggalian Nilai-Nilai Religiusitas | I Penggalian Nilai-Nilai Religiulitas: Pendekatan Kualitatif Dalam Mengungkapkan Perubahan Perilaku Menyimpang Pada Guru*. Vol. 978-623.

Pengarayan, d i s d n, (2019), "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan" V, No. 1.

- Poerwadaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka. 1085).
“Pengamalan” 2 (1085): 8–53.
- Prawira, P, A. 2017, *Psikologi Umum; Dengan Prespektif Baru*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Quraish S, M. (2002), *Islam Mazhab Indonesia*. Cetakan 1. Jakarta Selatan: Teraju.
- Tafsir Al-Mishbah*. (2009), (*Surah Al-Araf*). Jakarta.
- Rifa’i, Y. (2023), “Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, No. 1.
- Rokhmah, D. (2019), “Hubungan Religiusitas Guru Pai Dengan Motivasi Beribadah Siswa Smp Islam Al-Azhar 3 Bintaro,” 93.
- Sulistiani, I, And N, N. (2023), “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, No. 4.
- Sultoni, S. (2023), *Filsafat Ilmu Pedndidikan Islam; Mengembalikan Visi Dan Misi Ilmu Berdasarkan Qonun Filsafat*. Edited By Yamin Asmar. Perenial. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh*. Edited By Yamin Asmar. Pertama. Yogyakarta: Cv Budi Utama, N.D.
- Suryabrata, S. (2005), *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Tahido Y, H. (2010), *Fikih Perempuan Kontemporer*. Cetakan 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarbiyah, Fakultas, And ilmu, (2020), “Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta,”.
- Taufik, A. (2019). *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta.
- Tetap, Dosen, Prodi Pai, Stai Al, And Hidayah Bogor. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor Alumni Prodi Pai Stai Al Hidayah Bogor Dosen Tidak Tetap Prodi Pai Stai Al Hidayah Bogor A . Pembahasan Peserta Didik Adalah Tunas-Tunas Muda Ba,” N.D., 146–57.
- Tholehah, H, M. (2003), *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Visipress Offset.

Zuhairani, Dkk, (2011), *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya.
Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, maka dalam penelitian

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada saat pengamatan berlangsung.

No	Indikator Pakaian Wanita dalam Islam	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pakaian menutup seluruh aurat yang wajib ditutup			
2.	Pakaian tidak merupakan pakaian untuk dibanggakan atau pakaian yang menyolok			
3.	Pakaian tidak tipis atau transparan			
4.	Pakaian longgar atau tidak ketat menampakkan bentuk tubuh			
5.	Paakaian sebagai pembeda dengan agama lain			
6.	Pakaian yang tidak menyerupai pakaian laki-laki			
7.	Pakaian tidak menampakkan bentuk perhiasan kecantikan.			

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

No	Indikator Pakaian Wanita dalam Islam	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pakaian menutup seluruh aurat yang wajib ditutup	Ya		Guru PAI (Ibu Erlina dan Ibu Nopri) keduanya menutup aurat yang wajib ditutup
2.	Pakaian tidak merupakan pakaian untuk dibanggakan atau pakaian yang menyolok		Tidak	Guru PAI memakai pakaian yang tidak mencolok
3.	Pakaian/Jilbab tidak tipis atau transparan	Ya		Guru PAI (Ibu erlina memakai jilbab panjang dan tidak tipis/ transparan) sedangkan Ibu Nopri memakai jilbab mini dan tipis
4.	Pakaian longgar atau tidak ketat menampilkan bentuk tubuh	Ya		Guru PAI (Ibu erlina memakai pakaian longgar tidak ketat sedangkan Ibu Nopri memakai Pakaian tidak longgar atau ketat terlihat bentuk tubuh
5.	Paakaian sebagai pembeda dengan agama lain		Tidak	Guru PAI (Ibu erlina dan ibu Nopri) memakai pakaian yang berbeda dengan Guru agama Non Islam sebagai pembeda
6.	Pakaian yang tidak menyerupai pakaian laki-laki		Tidak	Guru PAI (Ibu erlina dan ibu Nopri) memakai

				Pakaian yang tidak menyerupai pakaian laki-laki
7.	Pakaian tidak menampilkan bentuk perhiasan kecantikan.		Tidak	Guru PAI (Ibu erlina dan ibu Nopri) Pakaian tidak menampilkan bentuk perhiasan kecantikan.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan Penelitian “Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD Negeri 200117 Sadabuan Kota Madya Padangsidempuan” maka peneliti melakukan pedomanwawancara sebagai berikut:

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Data
1.	Zainal Arifin	1.Bagaimana Pemahaman Bapak tentang Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD 200117 Sadabuan Padangsidempuan?	Bapak Zainal Arifin melihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memakai pakaian jilbab yang mini belum maksimal panjang seperti ibu wali kelas enam yang jilbabnya muslimah, seharusnya begitu jilbab guru pendidikan agama islam menutup aurat dengan sempurna.	Setelah melakukan wawancara dengan bapak zainal arifin bahwasanya guru pendidikan agama islam belum mencerminkan seorang guru pai yang berpakaian muslimah .
2.	Rahmidasari Pulungan	1.Bagaimana Pemahaman Ibu mengenai Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam tentang pakaian di SD 200117 Sadabuan Padangsidempuan?	Ibu Rahmidasari melihat Guru Pendidikan Agama Islam menutup aurat tapi belum muslimah masih sama seperti Guru-guru lainnya, terutama dibidangnya Guru Pendidikan Agama Islam harus berpakaian	Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Rahmidasari Pulungan bahwasanya guru pendidikan agama islam masih sama dengan guru umum belum berbeda menonjol

			muslimah karena yang membuat beda identitasnya basic muslimah sebagai yang dicontoh, tapi memang betapa sulitnya konsisten pakai jilbab besar menutup dada berpakaian longgar, besoknya sudah jilbab tipis tergantung pribadinya	sebagai identitas guru pendidikan agama islam yang berpakaian muslimah.
3.	Erlina	1. Apakah motif ibu memakai pakaian yang menutup aurat?	Ibu Erlina memakai pakaian yang menutup aurat karena pemahaman akan kewajiban menutup aurat dengan kesadaran diri, seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru lainnya memakai pakaian yang menutup aurat, tapi masih ada yang menggunakan jilbab pendek belum semuanya memakai jilbab menutup dada namun menutup aurat karena kesadaran serta pemahaman	Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Erlina bahwasanya motif ibu Erlina memakai pakaian yang menutup aurat yaitu karena pemahaman kewajiban dalam islam.

		2. Apakah pergaulan dan perubahan zaman dapat mempengaruhi pengalaman keberagaman dalam berpakaian dan berjilbab menutup aurat?	Tidak, karena kewajiban dalam mengamalkan ajaran islam untuk menutup aurat sudah ada dalam al-quran dan senantiasa dipatuhi.	Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Sri Nopri Marlina bahwasanya motifnya yaitu karena kesadaran diri mematuhi perintah allah dan menjauhi larangannya dalam menjaga hubungan dengan allah, hubungan dengan manusia dan alam sekitar.
		3. Apakah memakai jilbab panjang dan lebar sebagai identitas muslimah?	Ibu Erlina memakai jilbab sebagai tanda seorang muslimah yang menutup aurat agar dapat menjaga diri baik dalam pandangan allah, masyarakat dan sebagai contoh dimanapun berada sehingga sangat bermanfaat memakai pakaian muslimah berjilbab menutup aurat dapat melindungi dari gangguan manusia yang ingin berbuat jahat	Tidak mempengaruhi karena sudah kewajiban dalam mengamalkan ajaran islam. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Erlina bahwasanya pakaian muslimah berjilbab panjang menutup aurat sebagai identitas muslimah.

4.	Sri Nopri Marlina	1. Apakah memakai jilbab panjang dan lebar sebagai identitas muslimah?	memakai jilbab panjang dan lebar sebagai jati diri yang mengikat derajat dan martabat marwah sebagai wanita muslimah yang berguna dalam mendekatkan diri pada allah dan menjaga hubungan dengan manusia agar terhindar dari fitnah.	memakai jilbab panjang dan lebar sebagai jati diri yang mengikat derajat dan martabat marwah
		2. Apakah motif ibu memakai pakaian yang menutup aurat?	Tidak, karena kewajiban dalam mengamalkan ajaran islam untuk menutup aurat sudah ada dalam al-quran dan senantiasa dipatuhi.	Tidak mempengaruhi karena sudah kewajiban dalam mengamalkan ajaran islam.
		3. Apakah pergaulan dan perubahan zaman dapat mempengaruhi pengalaman keberagamaan dalam berpakaian dan berjilbab muslimah menutup aurat?	Ya, bisa mempengaruhi karena berangkat dari pengalaman saya lingkungan itu sangat mempengaruhi seperti saya awal dibangku kuliah memakai jilbab syari panjang dan lebar seiring berjalan waktu dan	pergaulan dan perubahan zaman dapat mempengaruhi pengalaman keberagamaan dalam berpakaian.

			perkembangan zaman melihat teman sesama guru disekolah memakai jilbab bella square mini terlihat cantik saya coba bes dan keterusan sampai sekarang, jadi sangat mempengaruhi.	
--	--	--	--	--

Lampiran III

Dokumentasi



Gambar 1.

Ibu Kepala Sekolah



Gambar 2.

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nopri



Gambar 3.

Guru Mata Pelajaran Umum



Gambar 4.

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Erlina



Gambar 5.

Ibu Tata Usaha



Gambar 6.

Bapak Wakil Kepala Sekolah



Gambar 7.

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nopri yang sedang mengajar



Gambar 8.

Guru Mata Pelajaran Umum (Guru Wali kelas VI)



Gambar 9.

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Erlina sedang mengajar



Gambar 10.

Guru Mata Pelajaran Umum (Guru Wali Kelas I)

Gambar 11.

Teman sesama kolega Guru



Gambar 12

Lapangan Sd 200117



Gambar 13

Bangunan Depan Sd 200117





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

9 September 2024

or : B5748/Un.28/E.1/PP. 00.9/9 /2024
p : -
al : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

. Muhammad Amin, M.Ag.

(Pembimbing I)

. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa isarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah
bagai berikut:

Nama : AULIA SYAFITRI
NIM : 2020100331
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam
Tentang Pakaian Di Sd Negeri 200117 Sadabuan Kodya
Padangsidmpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh
Iasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen
imbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan
matika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah
aiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen
gaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi
asiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen
apkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan

Vakil Dekan Bidang Akademik



Isyanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19810224-200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.

NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : B - 6866 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024

Oktober 2024

keperluan : -

: Izin Riset

Penyelesaian Skripsi.

I. Kepala SD Negeri 200117

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aulia Syafitri
NIM : 2020100331
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tebing Tinggi

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali
san Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul
pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pakaian Di SD
geri 200117 Sadabuan Kodya Padangsidimpuan”.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin
penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan
terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Liyananti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200117 PADANGSIDIMPUAN

JLN. SUTAN SORIPADA MULIA NO. 40
KEC. PADANGSIDIMPUAN UTARA

Kode Pos : 22715

Padangsidempuan, 14 November 2024

Nomor : **492/Asl.sd/2024**

Lamp : -

Perihal : **Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JULIANA PASARIBU, S.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

NIP : 198607012010012022

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **AULIA SYAFITRI**

NIM : 2020100331

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SD Negeri 200117 Padangsidempuan dengan judul :
"Pengamalan Keberagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pakaian Di SD Negeri
200117 Sadabuan Kodyah Padangsidempuan".

Demikian surat balasan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 14 November 2024

Kepala Sekolah


JULIANA PASARIBU, S.Pd
NIP. 198607012010012022